

ABSTRAK

Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendekatan Saintifik di SDIT Al BannaNatar Lampung Selatan. Latar belakang penelitian ini adalah berawal untuk meningkatkan kualitas pendidik dalam pembelajaran PAI karena pembelajaran pada hakikatnya terkait interaksi antar guru dan peserta didik. Interaksi yang baik dapat digambarkan dengan adanya suatu keadaan dimana guru dapat membuat peserta didik dengan mudah, menyenangkan dan bermakna. Dalam kenyataannya guru menjelaskan materi PAI sebatas kira-kira tanpa menunjukkan fakta yang ada, selain itu guru yang dominan dalam pembelajaran dan peserta didik hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Pembelajaran saintifik merupakan proses ilmiah, karena itu peserta didik dapat aktif dalam pembelajaran dan menemukan konsep serta prinsip pembelajaran. Sehingga pembelajaran berubah dari guru yang mendominasi pembelajaran menjadi peserta didik yang aktif dalam pembelajaran.

Adapun pokok permasalahan yang akan diteliti adalah: Apakah Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Saintifik di SDIT Al BannaNatar Lampung Selatan sudah diterapkan dengan baik dan benar?

Desain penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan realitas sosial dengan menerapkan berbagai teori dan konsep-konsep yang telah dikembangkan. Metode pengumpulan datanya adalah observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan metode analisisnya terdiri dari tiga langkah yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan: 1). Dalam pembelajaran PAI menunjukkan guru telah melaksanakan proses pembelajaran melalui langkah-langkah saintifik dengan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan, 2). Hasil implementasi pembelajaran pendidikan agama islam berbasis pendekatan saintifik dapat membuat peserta didik antusias dalam mengikuti pembelajaran PAI, rasa ingin tahunya berkembang aktif, berpusat pada peserta didik, dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi peserta didik.

Kata Kunci :Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Berbasis Saintifik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Alamat: Jl. Yulius Usman No. 12 Labuhanratu Kedaton Bandar Lampung (35142) Telp. (0721) 787392

PERSETUJUAN

Judul Tesis : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM BERBASIS SAINTIFIK DI SD IT AL-BANNA
NATAR LAMPUNG SELATAN

Nama Mahasiswa : JAYA SENTAUSA

NPM : 1686108041

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam Ujian Terbuka pada Program Pascasarjana UIN Raden Intan
Lampung.

Bandar Lampung, April 2018

MENYETUJUI

Pembimbing I

Dr. Nasir, S.Pd., M.Pd

NIP. 196904052009011003

Pembimbing II

Prof. Dr. H. Achmad Asrori MA

NIP. 19550710 198503 1 003

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA

NIP. 19550710 198503 1 003

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Alamat: Jl. Yulius Usman No. 12 Labuhanratu Kedaton Bandar Lampung (35142) Telp. (0721) 787392

PENGESAHAN

Tesis yang berjudul “IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS SAINTIFIK DI SD IT AL-BANNA NATAR LAMPUNG SELATAN “ ditulis oleh : Jaya Sentausa, NPM : 1686108041 telah diujikan dalam ujian tertutup dan dipertahankan dalam Ujian Terbuka pada Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.

TIM PENGUJI

Ketua : Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA.. (.....)

Sekretaris : Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd. (.....)

Penguji I : Dr. Meriyati, M.Pd. (.....)

Penguji II : Dr. Nasir, S.Pd., M.Pd (.....)

Direktur Program Pascasarjana
UIN Raden Intan Lampung

Prof. Dr. Idham Kholid, M.Ag
NIP. 19601020 0198803 1 005

Tanggal Lulus Ujian Terbuka Tanggal : 23 April 2018

MOTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ

اللَّهِ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (Q.S. Al-Ahzab : 21)

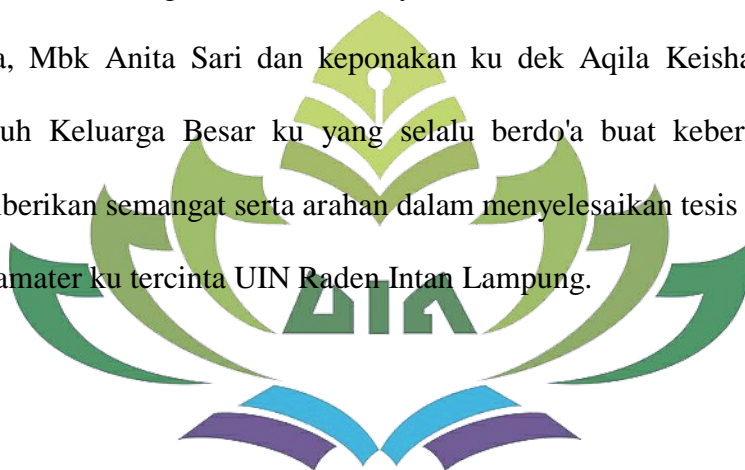
فَمَن يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ﴿٧﴾ وَمَن يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ﴿٨﴾

Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya. dan Barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya pula. (Q.S. Al-Zalzalah : 7- 8)

PERSEMBAHAN

Ku persembahkan skripsi ini kepada:

1. Ayahanda Maghfuri, S.Pd.I dengan Ibunda Siti Jariah tercinta, yang telah mencurahkan segenap keringat tanpa keluh kesah dan mempertimbangkan sesuatu demi keberhasilan dalam meraih cita-cita ku, yang selalu mendo'a kan disetiap langkah ku, terima kasih atas semua yang telah ayah dan ibu berikan untuk ku.
2. Kakak ku Danang Irawan, S.Pd, ayuk ku Siti Jumrodah, S.Pd, Mas Arenal Huda, Mbik Anita Sari dan keponakan ku dek Aqila Keisha Zahra beserta seluruh Keluarga Besar ku yang selalu berdo'a buat keberhasilan ku dan memberikan semangat serta arahan dalam menyelesaikan tesis ku ini.
3. Almamater ku tercinta UIN Raden Intan Lampung.



RIWAYAT HIDUP

Penulis, lahir di Pati, Jawa Tengah, pada tanggal 27 November 1992, merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara, pasangan dari Bapak Mahgfuli dan Ibu Siti Jariah.

Penulis pernah menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri Kota Padang, Kisam Tinggi, Ogan Komering Ulu Selatan, Sumatera Selatan, Indonesia selesai pada tahun 2004, MTs Al-Furq'on, Pondok Pesantren Al-Furqon, Tanjung Rambang, Rambang, Kapak Tengah, Prabumulih, Sumatera Selatan, Indonesia selesai pada tahun 2007, Madrasah Aliyah Al-Furq'on, Pondok Pesantren Al-Furqon, Tanjung Rambang, Rambang Kapak Tengah, Prabumulih, Sumatera Selatan, Indonesia selesai pada tahun 2010. Ma'had Aly An-Nuaimy Jakarta, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan, Jakarta, Indonesia dan melanjutkan S 1 di Sekolah Tinggi Agama Islam Asy-Syukriyyah, Prodi Pendidikan Agama Islam, Cipondoh, Tangerang, Banten, Indonesia selesai pada tahun 2015. Sekarang penulis melanjutkan studi S2 di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Prodi Pendidikan Agama Islam. Mulai tahun Pelajaran 2016 sampai sekarang, insyaa Allah di tahun 2018 ini program pascasarjana saya akan selesai, amin.

KATA PENGANTAR

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Alhamdulillahirobbil'alamin, rasa syukur yang selalu mendalam penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena atas karunia, rahmat, izin, hidayah dan kesempatan yang telah diberikan-Nya kepada penulis, sehingga tesis ini bisa selesai tanpa adanya hambatan.

Shalawat beserta salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa risalah dari Allah SWT, semoga perilaku kita baik perkataan, perbuatan dan sifat kita bisa mencontoh beliau, di akhir kelak kita mendapatkan syafaat dari beliau.

Alhamdulillah Penulisan tesis ini dengan judul “IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN BERBASIS SAINTIFIK DI SDIT AL BANNA NATAR LAMPUNG SELATAN” dapat penulis selesaikan, guna memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Megister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

Penulis sangat menyadari sepenuhnya, bahwa dalam penulisan dan penyusunan tesis ini masih sangat jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan guna penyempurnaan tesis ini. Dalam proses penulisan dan penyusunan tesis ini tidak terlepas dari dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih, khususnya kepada :

1. Bapak. Prof. Dr. Idham Kholid, M.Ag, sebagai Direktur Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak. Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA Ketua Prodi Ilmu Tarbiyah Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung, sekaligus sebagai Pembimbing I yang telah memberikan petunjuk dan Arahan sehingga penulis termotivasi untuk menyusun dan menyelesaikan proposal ini.
3. Bapak. Dr. Sunarto, M.Pd.I. Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan motaivasi Demi kelancara penyelesaian proposal ini
4. Bapak dan Ibu Dosen Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan Ilmu dan Pengetahuan kepada penulis selama perkuliahan.
5. Kepala Sekolah SDIT Al Banna Natar Lampung Selatan yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian ini.
6. Bapak Maghfuri dan Ibu Siti Jariah, orang tua saya, Mas Arenal Huda dan Mas Danang Irawan, kakak saya, yang telah mendukung dari segi materil dan moril.

Harapan penulis semoga tesis ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya berguna bagi pembaca. Amin.

والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Bandar Lampung, 08 Januari 2018

Penulis

Jaya Sentausa

PERSEMBAHAN

Ku persembahkan skripsi ini kepada:

1. Ayahanda Maghfuri, S.Pd.I dengan Ibunda Siti Jariah tercinta, yang telah mencurahkan segenap keringat tanpa keluh kesah dan mempertimbangkan sesuatu demi keberhasilan dalam meraih cita-cita ku, yang selalu mendo'a kan disetiap langkah ku, terima kasih atas semua yang telah ayah dan ibu berikan untuk ku.
2. Kakak ku Danang Irawan, S.Pd, ayuk ku Siti Jumrodah, S.Pd, Mas Arenal Huda, Mbik Anita Sari dan keponakan ku dek Aqila beserta seluruh Keluarga Besar ku yang selalu berdo'a buat keberhasilan ku dan memberikan semangat serta arahan dalam menyelesaikan tesis ku ini.
3. Almamater ku tercinta UIN Raden Intan Lampung.



RIWAYAY HIDUP

Penulis, lahir di Pati, Jawa Tengah, pada tanggal 27 November 1992, merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara, pasangan dari Bapak Mahgfuli dan Ibu Siti Jariah.

Penulis pernah menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri Kota Padang, Kisam Tinggi, Ogan Komering Ulu Selatan, Sumatera Selatan, Indonesia selesai pada tahun 2004, MTs Al-Furq'on, Pondok Pesantren Al-Furqon, Tanjung Rambang, Rambang, Kapak Tengah, Prabumulih, Sumatera Selatan, Indonesia selesai pada tahun 2007, Madrasah Aliyah Al-Furq'on, Pondok Pesantren Al-Furqon, Tanjung Rambang, Rambang Kapak Tengah, Prabumulih, Sumatera Selatan, Indonesia selesai pada tahun 2010. Ma'had Aly An-Nuaimy Jakarta, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan, Jakarta, Indonesia dan melanjutkan S 1 di Sekolah Tinggi Agama Islam Asy-Syukriyyah, Prodi Pendidikan Agama Islam, Cipondoh, Tangerang, Banten, Indonesia selesai pada tahun 2015. Sekarang penulis melanjutkan studi S2 di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Prodi Pendidikan Agama Islam. Mulai tahun Pelajaran 2016 sampai sekarang, insyaa Allah di tahun 2018 ini program pascasarjana saya akan selesai, amin.

MOTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ

اللَّهُ كَثِيرًا ۖ

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (Q.S. Al-Ahzab : 21)

فَمَن يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ۖ وَمَن يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ۖ

Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya. dan Barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya pula. (Q.S. Al-Zalzalah : 7- 8)

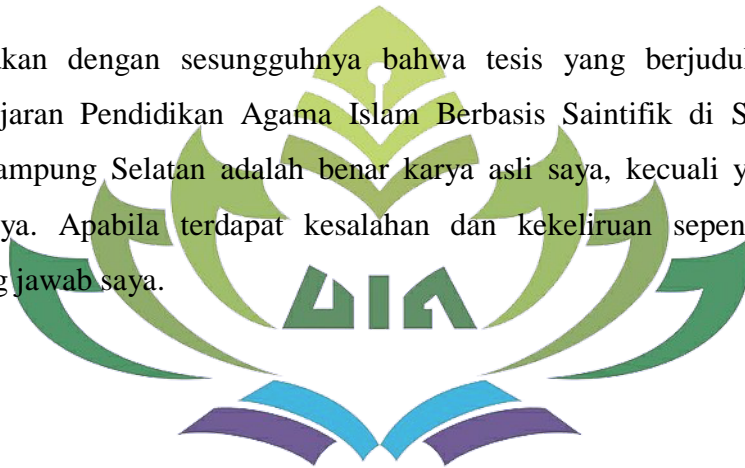


PERNYATAAN ORISINILITAS/KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jaya Sentausa
NPM : 1686108041
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang berjudul Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Saintifik di SDIT Al Banna Natar Lampung Selatan adalah benar karya asli saya, kecuali yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.



Bandar Lampung, 08 Januari 2018

Yang menyatakan,

Jaya Sentausa

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Tranliterasi Arab - Latin

Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Latin
ا	Tidak Dilambangkan	ط	t
ب	b	ظ	z
ت	t	ع	‘
ث	s	غ	g
ج	j	ف	f
ح	h	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	z	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	هـ	h
ش	sy	ء	’
ص	s	ي	y
ض	d		

B. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf tanda, yaitu :

Harakat dan Huruf	Huruf dan Tanda
اَ اِ اُ	a
يَ	i
وُ	u

Pedoman transliterasi ini dimodifikasi dari : Tim Puslitbang Lektur Keagamaan, Pedoman Transliterasi Arab – Latin, Proyek Pengkajian Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Departemen Agama, Jakarta, 2003.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
ABSTRAK	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN	v
MOTO.....	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR ISI	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah dan Fokus Masalah	12
C. Rumusan Masalah	12
D. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian	13
E. Kerangka Berfikir	14

BAB II LANDASAN TEORI

A. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	21
B. Pendidikan Agama Islam	22
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam	22
b. Tujuan Pendidikan Agama Islam	27
c. Kedudukan Pendidikan Agama Islam	28
C. Pendekatan Saintifik	29
1. Esensi Pendekatan Saintifik	29

2. Langkah-Langkah Pembelajaran Ilmiah	33
3. Arah Pengembangan Kurikulum Berbasis Saintifik	35
4. Penanaman Nilai Agama Kurikulum 2013	38
5. Penilaian Dalam Kurikulum 2013.....	41
6. Karakteristik Kurikulum 2013	43
7. Metode Pembelajaran dalam Kurikulum 2013	44
8. Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum	47

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Metode Penelitian	49
B. Sumber dan Jenis Data	51
C. Metode Pengumpulan Data	52
D. Metode Analisis Data	55

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Profil SDIT Al Banna Lampung Selatan	58
1. Identitas Sekolah	59
2. Identitas Kepala Sekolah.....	59
B. Penyajian dan Analisis Data	78
1. Implementasi Pembelajaran PAI	78
2. Dalam Perencanaan Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Saintifik.....	88
3. Dalam Pelaksanaan Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Saintifik	91
4. Dalam melakukan Evaluasi Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Saintifik	96

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	98
B. Rekomendasi	99
C. Penutup	100

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN TERTUTUP	iii
HALAMAN PERSETUJUAN TERBUKA.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN TERTUTUP	v
HALAMAN PENGESAHAN TERBUKA	vi
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	vii
MOTO.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
RIWAYAT HIDUP	xi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	xii
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI	xiii
DAFTAR ISI	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah dan Fokus Masalah	12
C. Rumusan Masalah	12
D. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian	13
E. Kerangka Berfikir	14

BAB II LANDASAN TEORI

A. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	21
B. Pendidikan Agama Islam	22
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	22
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam	27
3. Kedudukan Pendidikan Agama Islam	28

C. Pendekatan Saintifik	29
1. Pendekatan Saintifik.....	29
a. Esensi Pendekatan Saintifik	29
b. Langkah-Langkah Pembelajaran Ilmiah	33
2. Kurikulum 2013	35
a. Arah Pengembangan Kurikulum Berbasis Saintifik	35
b. Penanaman Nilai Agama Kurikulum 2013	37
c. Penilaian Dalam Kurikulum 2013.....	41
d. Karakteristik Kurikulum 2013	43
e. Metode Pembelajaran dalam Kurikulum 2013	44
f. Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum	47
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Metode Penelitian	49
B. Sumber dan Jenis Data	51
C. Metode Pengumpulan Data	52
D. Metode Analisis Data	55
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	
A. Profil SDIT Al Banna Lampung Selatan	58
1. Identitas Sekolah	59
2. Identitas Kepala Sekolah.....	59
B. Penyajian dan Analisis Data	78
1. Implementasi Pembelajaran PAI	78
2. Dalam Perencanaan Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Saintifik.....	88
3. Dalam Pelaksanaan Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Saintifik	91
4. Dalam melakukan Evaluasi Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Saintifik	96

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	98
B. Rekomendasi	99
C. Penutup	100

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Tranliterasi Arab - Latin

Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Latin
ا	Tidak Dilambangkan	ط	t
ب	b	ظ	z
ت	t	ع	‘
ث	s	غ	g
ج	j	ف	f
ح	h	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	z	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	هـ	h
ش	sy	ء	’
ص	s	ي	y
ض	d		

B. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf tanda, yaitu :

Harakat dan Huruf	Huruf dan Tanda
اَ اِ اُ	a
يَ	i
وُ	u

Pedoman transliterasi ini dimodifikasi dari : Tim Puslitbang Lektur Keagamaan, Pedoman Transliterasi Arab – Latin, Proyek Pengkajian Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Departemen Agama, Jakarta, 2003.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Purbakawatja dan Harahap, “pendidikan adalah usaha secara sengaja dari orang dewasa untuk dengan pengaruhnya meningkatkan si anak ke kedewasaan yang selalu diartikan mampu menimbulkan tanggung jawab moral dari segala perbuatannya. Orang dewasa itu adalah orang tua si anak atau orang yang atas dasar tugas dan kedudukannya mempunyai kewajiban untuk mendidik, misalnya guru sekolah, pendeta atau kiyai dalam lingkungan keagamaan, kepala-kepala asrama dan sebagainya.”¹

Dalam berkembangnya istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan secara sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar anak didik menjadi dewasa, dalam perkembangan selanjutnya, pendidikan berarti usaha yang dijalankan oleh seorang atau kelompok orang untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan ppenghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental. Dengan demikian pendidikan berarti segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya kearah kedewasaan.

Pendidikan mempunyai kedudukan dan peran yang sangat penting, sebab melalui pendidikan dapat dibentuk kepribadian anak. Pendidikan juga merupakan salah satu kebutuhan manusia dalam mengembangkan diri sesuai dengan potensi yang ada pada manusia tersebut. Pendidikan agama islam juga memiliki peran penting dalam pendidikan karna merupakan pelajaran yang mengajarkan siswa bertingkah laku yang baik sesuai dengan ajaran islam. Sedangkan tujuan pendidikan islam adalah terbentuknya insan yang memiliki dimensi religius dan berkemampuan ilmiah.²

¹ Dalyono, Psikologi Pendidikan, (Jakarta, : Rienka Cipta, 2001), h.6

² Ramayuis dan Samsul Nizar, Filsafat Pendidikan Islam, (jakarta : Kalam Mulia, 2009), h.137

Dalam mengaktualisasikan tujuan tersebut, seorang pendidik bertanggung jawab menghantarkan peserta didik kearah tujuan tersebut, yaitu dengan menjadikan sifat-sifat Allah menjadi sebagian karakteristik kepribadiannya. Untuk itu, keberadaan pendidik dalam dunia pendidikan sangat krusial. Hal ini disebabkan kewajibannya tidak hanya mentransfer pengetahuan belaka, akan tetapi juga untuk merealisasikan nilai-nilai pada peserta didik. Bentuk nilai yang ditransfer dan disosialisasikan paling tidak meliputi nilai etis, nilai pragmatis dan nilai religius. Secara faktual, pelaksanaan pengajaran dan pemberian pengetahuan dibidang agama islam dan untuk merealisasikan nilai pada peserta didik merupakan tugas yang cukup berat ditengah kehidupan masyarakat yang kompleks, apalagi pada masa sekarang yaitu pada masa perkembangan era globalisasi dan informasi.³

Untuk menuju kearah efesiensi dalam mengolah pendidikan kegiatan belajar mengajar di sekolah idealnya harus mengarah pada kemandirian peserta didik. Menurut Teori konstruktivisme, peserta didik harus menemukan sendiri dan menransformasi informasi kompleks mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dalam merevisi apabila aturan-aturan itu tidak sesuai lagi.⁴

Upaya meningkatkan kualitas pendidikan terus menerus dilakukan baik secara konvensional maupun inovatif. Hal tersebut lebih terfokus lagi setelah di amanatkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan mutu pada setiap jenjang pendidikan. Sesuai dengan TAP MPR No. II/MPR/1998, pendidikan nasional berdasarkan pancasila, bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani.

Pendidikan nasional juga harus mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta pada tanah air, mempertebal semangat kebangsaan dan rasa kesetiakawanan

³ Ibid.,h.137-138

⁴ Trianto, Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik, (Jakarta : Prestasi Pustaka, 2007), h.13

sosial. Sejalan dengan itu dikembangkan iklim belajar dan mengajar yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri sendiri serta sikap dan perilaku yang inovatif dan kreatif.⁵

Pada kurikulum PAI memiliki tujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang berkembang dalam keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara.⁶

Dalam Al-Qur'an surah Al-Insyiqaaq ayat 6 :

يَا أَيُّهَا الْإِنْسَانُ إِنَّكَ كَادِحٌ إِلَىٰ رَبِّكَ كَدًّا فَلَمَّا فَتَمَلَاقِيهِ

Artinya : “Hai manusia, Sesungguhnya kamu telah bekerja dengan sungguh-sungguh menuju Tuhanmu, Maka pasti kamu akan menemui-Nya.”⁷

Untuk mengarahkan peserta didik agar memiliki kualitas iman, takwa dan akhlak mulia serta mencari kebenaran-kebenaran permasalahan agama secara ilmiah merupakan tantangan yang dihadapi ketika melaksanakan pembelajaran PAI. Dengan demikian materi pendidikan agama bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama tetapi materi itu pun harus berbasis pada fakta atau fenomena serta dapat membentuk kepribadian peserta didik agar memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat.

Pembelajaran pada hakikatnya sangat terkait dengan bagaimana membangun interaksi yang baik antar dua komponen yaitu guru dan peserta didik. Dalam interaksi kelas guru menjadi pusat perhatian bagi peserta didik. Mulai dari penampilan, kemampuan mengajar, sikap, kedisiplinan serta hal-hal kecil yang terkadang lepas dari perhatian guru pun dapat menjadi objek penilaian peserta

⁵ Sudarsono, Kenakalan Remaja, (Jakarta : Rienka Cipta, 2000), h.128

⁶ Nur Uhbiyati, Ilmu Pendidikan Islam, (Bandung : Pustaka Setia, 2000), h.135

⁷ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Tafsirnya, Dirjen Bimbingan Islam, Jakarta, 2009, h.589

didik terhadap gurunya. Tak jarang peserta didik melakukan imitasi terhadap kebiasaan pola dari guru tersebut.

Interaksi yang baik dapat digambarkan dengan suatu keadaan dimana guru dapat membuat peserta didik belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauan diri sendiri untuk mempelajari apa yang ada dalam kurikulum sebagai kebutuhan mereka. Karena itu hendaklah pembelajaran agama islam berupaya menjabarkan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama dan mengkorelasikan dengan kenyataan yang ada disekitar peserta didik.⁸

Selama ini, dalam pembelajaran PAI menjelaskan materi masih sebatas apa adanya, tanpa menunjukkan fakta atau fenomena yang ada di sekitar peserta didik dan pembelajaran dalam keadaan positif yaitu guru menerangkan, peserta didik mendengarkan, guru bertanya peserta didik menjawab seterusnya. Sehingga materi yang disampaikan kurang bermakna bagi peserta didik.

Guru beranggapan tugasnya hanya mentransfer pengetahuan yang dimiliki dengan target tersampaikan topik-topik yang tertulis dalam dokumen kurikulum, selain itu cara penyajian materi pembelajaranpun kurang menantang, sehingga peserta didik malas untuk berfikir dan hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru saja.

Padahal pembelajaran merupakan proses ilmiah yang apabila dilakukan dengan tahap-tahap yang baik akan menghasilkan sesuatu hasil yang lebih bermakna. Sebagaimana halnya pembelajaran yang menggunakan kurikulum 2013 yang mana dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah dengan kata lain berbasis saintifik.

Sebagaimana permendikbud No. 65 tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah mengisyaratkan tentang perlunya proses pembelajaran yang dipandu dengan kaidah-kaidah pendekatan ilmiah atau basis saintifik. Pendekatan ilmiah diyakini sebagai titik emas perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan dan pengetahuan peserta didik. Pembelajaran berbasis pendekatan

⁸ Ahmad Munjir Nasih dan Lilik Nur Kholidah, Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Bandung : PT. Refika Aditama, 2009), h.19

ilmiah atau saintifik lebih efektif hasilnya dibandingkan dengan pembelajaran tradisional.⁹

Banyak para ahli yang meyakini bahwa melalui pendekatan saintifik dapat menjadikan peserta didik lebih efektif dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan, juga dapat mendorong siswa melakukan penyelidikan guna menemukan fakta dari suatu fenomena kejadian. Artinya dalam proses pembelajaran peserta didik dibiasakan untuk menemukan kebenaran ilmiah bukan diajak beropini, mereka dilantik untuk berfikir logis runtut dan sistematis.

Dalam bidang pendidikan, perubahan-perubahan ini telah memberikan pengalaman baru sekaligus merupakan tantangan bagi praktisi untuk memanfaatkan perubahan tersebut untuk menjadi salah satu modal penting penyelenggaraan kegiatan pendidikan yang lebih efisien dan efektif. Dalam hal ini, pendekatan teknologi menjadi bagian yang penting dan tidak dapat dipisahkan dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran.¹⁰

Kehadiran teknologi diyakini sebagai alat pengubah. Hal ini dilihat bahwa penemuan teknologi dari para ilmuwan yang jenius berawal dari tujuan untuk memudahkan aktivitas manusia, seperti satelit komunikasi.¹¹

Perubahan kurikulum 2006 atau yang lebih dikenal dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan kurikulum berbasis kompetensi yang dihasilkan melalui model pembelajaran bottom up approach. Sedangkan kurikulum 2013 merupakan hasil dari perubahan kurikulum 2006, merupakan kurikulum yang dihasilkan melalui model pendekatan top down approach yang berbasis saintifik.

Jadi tidak dapat disangkal lagi bahwa kurikulum yang dikembangkan dengan berbasis pada saintifik sangat diperlukan sebagai instrumen untuk mengarahkan

⁹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Pendekatan-pendekatan ilmiah dalam pembelajaran, (Jakarta : Pustaka, 2013), h.13

¹⁰ Sutarman, Pengantar Teknologi Informasi (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), h.10

¹¹ Hamzah B. Uno, Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran ((Jakarta : Bumi Aksara, 2010), h.48

peserta didik menjadi : (1) manusia berkualitas yang mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah, (2) manusia terdidik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan memiliki landasan nilai-nilai agama, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan (3) warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Pengembangan dan pelaksanaan kurikulum berbasis saintifik merupakan salah satu strategi pembangunan pendidikan nasional sebagaimana yang diamanatkan dalam undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pendekatan saintifik diperlukan dalam rangka membantu proses pembelajaran guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu menjadi manusia yang berpengetahuan dan berbudi luhur. Disamping itu, kegiatan pembelajaran bertujuan sebagai wahana pelestarian nilai-nilai keagamaan dan kebudayaan, sehingga setiap individu berkewajiban untuk dapat berperan aktif dalam transformasi nilai demi kemajuan bangsa dan negara.

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan.¹²

Upaya penerapan pendekatan saintifik/ilmiah dalam proses pembelajaran bukan hal yang aneh tetapi untuk menumbuhkan kembangkan proses berfikir logis dan ilmiah. Pendekatan saintifik/ilmiah dapat membiasakan peserta didik untuk berfikir kritis dan logis, tidak berfikir sembrono atau menyimpulkan suatu masalah secara sembarangan.

¹² Sudrajat, Akhmad. Pendekatan Saintifik Dalam Proses Pembelajaran, (Jakarta : Bumi Aaksara, 2013), h. 78

Seperti sekolah yang peneliti tulis yaitu SDIT Al Banna Natar Lampung Selatan, telah menerapkan kurikulum 2013 yang mana berbasis saintifik. Pada kurikulum ini yang ditekankan adalah aspek afektif yakni sikap peserta didik. Peserta didik tidak hanya dinilai melalui kemampuan kognitif saja melainkan mempertimbangkan aspek tingkah laku peserta didik tersebut.

Dalam pengembangannya siswa-siswa sekarang sangat memprihatinkan untuk merubah keadaan itu guru perlu merangsang kemauan atau minat siswa siswa terhadap perkembangan pendidikan nilai-nilai pendidikan agama melalui pembelajaran PAI dan upaya guru untuk membantu sangat diperlukan sebagai pembimbing, apabila yang dibimbingnya berhasil amak akan tercipta keadaan yang sejalan antara pendidikan islam dan pendidikan umum. Karena agama itu adalah sumber dari segala ilmu yang termuat dalam kitab al-qur'an apabila kita mampu memahami isis kandungannya.

Seorang guru adalah pembimbing siswanya dan pengasuh, melatih terhadap perkembangan rohani dan jasmani siswa. Meskipun berada disekolah umum, sangat baik apabila ditingkatkan nilai-nilai pendidikan agama islam bagi siswa-siswa, agar siswa bisa berbuat dan berfikir secara islami dan mengetahui tentang agama. "Pendidikan dalam konteks islam yaitu bimbingan terhadap perkembangan rohani dan jasmani menurut ajaran islam dengan hikmah, mengarahkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya semua ajaran islam."¹³

Untuk meningkatkan pendidikan agama islam, guru harus memiliki pendekatan yang tepat dalam mengajarkan hal-hal yang bersifat agama agar siswa tersebut menyenangi mata pelajaran tersebut, seperti menghubungkan hal-hal yang bersifat umum kedalam agama, contoh kecilnya menghubungkan pelajaran matematika dengan sholat yaitu : dalam sholat 5 waktu terdapat 17 rakaat, 17 adalah bentuk hitung angka, jadi orang yang melakukan sholat berarti bisa menghitung suatu jumlah rakaat dalam sholat hal tersebut adalah unsur dari pelajaran matematika.

¹³ Arifin, Filsafat Pendidikan Islam, (Jakarta : Biona Aksara, 1991), h.13-14

“Mengetahui kompetensi guru ada sepuluh profil kemampuan dasar bagi seorang guru”

1. Mengetahui bahan
2. Mengetahui program belajar mengajar
3. Mengetahui kelas
4. Mengetahui media
5. Mengetahui landasan-landasan kependidikan
6. Mengetahui interaksi belajar mengajar
7. Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran
8. Mengetahui fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan di sekolah
9. Mengetahui dan menyelenggarakan administrasi sekolah.¹⁴

Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran “guru pendidikan agama islam mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai pendidikan agama kepada siswa di sekolah umum dimana siswa tersebut pada masa puber sehingga akan bermanfaat setidaknya untuk mengurangi tingkat kenakalan remaja dan tindakan negatif serta menyeimbangkan pendidikan akhlak dengan kecerdasan akal.

Berdasarkan paparan di atas studi ini penting, mengingat pengembangan pendidikan agama islam memiliki fungsi yang baik juga penting dalam membentuk karakteristik pribadi muslim dan juga dapat menjadi kontrol bagi siswa dari hal-hal negatif yang akan ia hadapi.

Tabel 1.1

Wawancara awal mengenai implementasi pembelajaran pendidikan agama islam berbasis saintifik di SDIT Al-Banna Natar Lampung Selatan

no	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pandangan ibu tentang pembelajaran PAI berbasis	Sangat baik, karena dengan adanya pembelajaran PAI dengan pendekatan

¹⁴ Sudirman, Interaksi dan Motivasi Belajar mengajar, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada,2004), Op.Cit.h.164

	saintifik terhadap peserta didik?	saintifik dapat membuat peserta didik lebih aktif
2	Apakah ibu membuat perangkat pembelajaran berbasis saintifik?	Ya saya membuatnya
3	Apakah ibu sudah menerapkan pendekatan saintifik mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi?	Ya, hanya saja belum maksimal karena di SDIT AL Banna Natar Lampung Selatan baru menerapkan kurikulum 2013
4	Media apa saja yang digunakan sebagai penunjang pembelajaran PAI	Buku paket, LK dan LCD
5	Apakah ada kendala dalam mengimplementasikan pembelajaran PAI berbasis saintifik?	Ada, karena peserta didik belum terbiasa dengan pembelajaran saintifik

Sumber : Interview dengan guru PAI SDIT Al Banna Natar Lampung Selatan.¹⁵

Berdasarkan pengamatan awal (studi pendahuluan) dalam hal ini penulis menemukan gejala-gejala sebagai berikut :

1. Upaya guru dalam mengimplementasikan pembelajaran pendidikan agama islam yang berbasis saintifik
2. Guru harus mampu menarik perhatian siswa dalam mengajarkan hal-hal yang bersifat agama agar siswa tersebut menyenangi mata pelajarannya.

B. Identifikasi Masalah dan Fokus Masalah

1. Identifikasi Masalah

Sebgaimana yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah bahwa persoalan pokok dalam kajian ini adalah implementasi pembelajaran pendidikan agama islam berbasis saintifik di SDIT Al Banna Natar Lampung Selatan.

Dalam persoalan-persoalan pokok tersebut, maka persoalan-persoalan yang akan diidentifikasi sebagai berikut :

¹⁵ Winda Triama Sari, S.Pd.I, Guru PAI SDIT Al Banna Nnatar Lampung Selatan, wawancara, hari jum'at, jam 08.30, tanggal 15 desember 2017

- a. Implementasi pendidikan agama islam berbasis saintifik masih kurang efektif.
 - b. Penerapan nilai-nilai agama islam dalam kehidupan sehari-hari setelah pelaksanaan pendekatan saintifik seperti apa.
2. Mengingat banyaknya persoalan dalam kajian ini, untuk itu penulis hanya memfokuskan pada pokok bahasan tentang implementasi pendidikan agama islam berbasis saintifik.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang, identifikasi dan batasan masalah maka rumusan masalahnya ialah “Bagaimana Implementasi Pembelajaran pendidikan Agama Islam Berbasis Saintifik di SDIT Al Banna Natar Lampung Selatan?”

D. Tujuan dan Kegunaan

Tujuan menurut Heri Jauhari “tujuan dan kegunaan penelitian yaitu tujuan dan manfaat penelitian selalu ada dalam penelitian biasanya untuk mengetahui sebuah atau sejumlah. Adapun manfaat yaitu segala sesuatu yang bisa dirasakan dan dilaksanakan.”

1) Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian tesis ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan secara ilmiah dan sistematis tentang :

- a. Menganalisis secara kritis tentang implementasi pembelajaran PAI berbasis saintifik di SDIT Al Banna Natar Lampung Selatan.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor dalam implementasi pembelajaran pendidikan agama islam berbasis saintifik di SDIT Al Banna Natar Lampung Selatan.

2) Kegunaan penelitian

- a. Bagi Sekolah

- 1) Sebagai kontribusi pemikiran bagi pengembangan dan peningkatan pendidikan di lembaga SDIT Al Banna Natar Lampung Selatan.
 - 2) Untuk memberikan informasi dan masukan bagi pihak sekolah mengenai implementasi pembelajaran PAI berbasis saintifik.
- b. Bagi Guru
- Sebagai informasi bagi guru yang mengajar agar dapat mengembangkan pendidikan agama islam disekolah dengan berbasis saintifik tersebut sehingga berdampak pada perkembangan siswa-siswa Sdit Al Banna Natar Lampung Selatan.
- c. Bagi Siswa
- Informasi bagi siswa SDIT Al Banna Natar Lampung Selatan tentang pentingnya implementasi pembelajaran PAI dengan berbasis saintifik.
- d. Bagi Peneliti
- 1) Sebagai pengembangan wawasan keilmuan bagi penulis dalam bidang pendidikan yang berkaitan karya ilmiah.
 - 2) Penelitian ini merupakan pengalaman yang berharga yang dapat dijadikan sebagai bekal bagi peneliti.
 - 3) Sebagai tambahan keilmuan yang mana nantinya dapat digunakan sebagai pembekalan diri yang mana zaman pasti banyak perkembangan untuk masa yang akan datang.

E. Kerangka Fikir

Implementasi yaitu upaya atau realisasi suatu kegiatan dalam mencapai target atau sasaran yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Dalam kaitannya dengan penelitian ini merupakan realisasi atau penetapan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI terhadap siswa SDIT Al Banna Natar Lampung Selatan untuk memahami, menguasai dan mengamalkan masalah akhlak karimah dengan baik dan benar.

Dimiyati dan Mudjiono memaknai pembelajaran sebagai proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan peserta didik dalam belajar bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan dan sikap.¹⁶ Sedangkan Syaiful Segal mengartikan pembelajaran sebagai membelajarkan peserta didik menggunakan azas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan oleh peserta didik.¹⁷

Agama menurut bahasa sansekerta berarti tidak kacau (a= tidak, gama = kacau) dengan kata lain agama merupakan tuntunan hidup yang dapat membebaskan manusia dari kekacauan. Didunia barat terdapat suatu istilah umum pengertian agama yaitu relegi, relegie, relegion. Istilah lain dari agama berasal dari bahasa arab yaitu addin yang berarti hukum, perhitungan, kerajaan, kekuasaan, keputusan, pembalasan kesemua itu memberikan gambaran bahwa addin merupakan gambaran pengabdian dan penyerahan mutlak seorang hamba kepada tuhan dengan upacara dan tingkah laku sebagai manifestasi ketaatan tersebut.¹⁸

Dari pendapat diatas dapat dipahami bahwa pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses pembelajaran mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam lingkungan tertentu yang sengaja dikelola untuk menciptakan peran serta siswa dalam memperoleh dan memproses pengetahuan keterampilan dan sifat. Unsur – unsur yang terkait dalam pembelajaran dan mempengaruhi keberhasilan pembelajaran antara lain : (1) peserta didik, (2) guru, (3) metode pembelajaran, (5) media pembelajaran.

Adapun pendidikan agama islam berasal dari kata pendidikan dan agama islam. Pendidikan secara interen merupakan proses penanaman nilai – nilai kebebasan dan kemerdekaan terhadap peserta didik untuk menyatakan pikiran serta mengembangkan totalitas dirinya.¹⁹ Dengan kata lain pendidikan merupakan

¹⁶ Dimayanti dan Mudjiono, *Nelajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002),h.157

¹⁷ Syaiful Segala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung : Alfabeta, 2005), h.61

¹⁸ Yusuf Syamsul, *Psikologi Belajar Agama*, (Bandung : Pustaka Bani Qurais, 2003), h.190

¹⁹ H. Samsul Nizar, *Membicarakan Dinamika Intelektual dan Pemikiran HAMKA Tentang Pendidikan Islam*, (Jakarta, Kencana, 2008), h.113

proses transmisi ajaran islam dari generasi ke generasi berikutnya, proses tersebut tidak hanya melibatkan aspek kognitif tetapi juga afektif dan psikomotorik (sikap dan pengalaman belajar).

Sedangkan kata agama berasal dari bahasa arab yaitu addin yang berarti hukum, perhitungan, kerajaan, kekuasaan, keputusan, pembalasan, kesemua itu memberikan gambaran bahwa addin merupakan gambaran pengabdian dan penyerahan mutlak seorang hamba kepada tuhan dengan upacara dan tingkah laku sebagai manifestasi ketaatan tersebut.²⁰ Dan kata agama islam berarti suatu hukum atau peraturan yang berdasarkan syariat – syariat islam atau tuntunan islam.

Pendidikan sudah seharusnya menghasilkan perubahan sikap, oleh karena itu untuk membentuk peserta didik yang memiliki kepribadian paripurna, maka ekstensi agama merupakan suatu kemandirian untuk diajarkan di sekolah – sekolah. Pada dataran operasional prosesnya tidak hanya dilakukan sebatas transfer of knowledge, akan tetapi jauh lebih penting adalah bagaimana ilmu mereka peroleh mampu membuahkan sikap baik (akhlakul karimah), sesuai dengan pesan nilai yang dimilikinya.

Menurut Ahmad Marimba pendidikan agama islam adalah bimbingan jasmani dan rohani menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran – ukuran islam.²¹

Menurut zakiah derajat pendidikan agama islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh lalu menghayati tujuan yang ada pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup.²²

Saintifik adalah pembelajaran yang terdiri atas kegiatan mengamati (untuk mengidentifikasi hal-hal yang ingin diketahui), merumuskan pertanyaan (dan

²⁰ Ahmad Amin, Ilmu Akhlak, (Jakarta : Bulan Bintang, 1998), h.29

²¹ Ahmad D. Marimba, Pendidikan Agama Islam, (Jakarta : Bulan Bintang, 1978), h.87

²² Zakiah Drajat, Pendidikan Agama Islam, (Jakarta : Bulan Bintang, 2000), h.87

merumuskan hipotesis), menoba/mengumpulkan data dengan berbagai teknik, mengasosiasi/menganalisis/mengolah data dan menarik kesimpulan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Langkah – langkah tersebut dapat dilanjutkan dengan kegiatan mencipta.

Selain itu saintifik juga merupakan sesuatu yang menghubungkan antara sains dengan etika atau moral khusus dalam pendidikan.²³

Berikut contoh kegiatan belajar dan deskripsi langkah-langkah pendekatan saintifik pada embelajaran kurikulum 2013 adalah :

1. Mengamati : membaca, mendengar, menyimak, melihat (tanpa atau dengan alat) untuk mengidentifikasi hal-hal yang ingin diketahui. Mengamati dengan indra (membaca mendengar, menyimak, melihat, menonton dan sebagainya) dengan atau tanpa alat).
2. Menanya : mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati. Membuat dan mengajukan pertanyaan, tanya jawab, berdiskusi tentang informasi yang belum dipahami, informasi tambahan yang ingin diketahui atau sebagai klarifikasi.
3. Mencoba/mengumpulkan data : melakukan eksperimen, membaca sumber lain dan buku teks, mengamati objek/kejadian/aktifitas, wawancara dengan narasumber, mengeksplorasi, mencoba, berdiskusi, mendemonstrasi, meniru bentuk/gerak, melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengumpulkan data dari nara sumber melalui angket, wawancara dan memodifikasi/manembahi/mengembangkan.
4. Mengasosiasi/mengolah informasi : siswa mengolah informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi, mengolah informasi yang sudah dikumpulkan, menganalisis

²³ Loeloek Endah P, Panduan Memahami Kurikulum 2013, (Jakarta : PT Pestasi Pustakaraya, 2013), h.32

data dalam bentuk membuat kategori, mengasosiasi atau menghubungkan fenomena/informasi yang terkait dalam rangka menemukan suatu pola dan menyimpulkan.

5. Mengkomunikasikan : siswa menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis atau media lainnya. Menyajikan laporan dalam bentuk bagan, diagram, atau grafik, menyusun laporan tertulis dan menyajikan laporan meliputi proses, hasil dan kesimpulan secara lisan.
6. Dapat dilanjutkan dengan mencipta : siswa menginovasi, mencipta, mendesain model, rancangan, produk (karya) berdasarkan pengetahuan yang dipelajari.

KERANGKA FIKIR PENELITIAN



DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, (1991), *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Biona Aksara.
- Al Hisyam Abror, (2014). *Pengembangan Kurikulum 2013*. Jakarta : PT. Raja Grafindo.
- Azyumardi Azra, (2001). *Pendidikan Islam; Tradisidan Modernisasi Menuju Milinium Baru*, Jakarta : Kalimah.
- Deden Makbullah, (2011). *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Departemen Agama RI, (2005). *Al-Qur'anulkarim dan Terjemahan*. Bandung : Syaamil.
- Dr. Kunandar, (2013). *Penilaian Autentik Hasil Belajar Kurikulum 2013*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Ensiklopedia Islam*, (2002). Jilid 2. Jakarta : PT. Ichtiar Baru.
- Kemdikbud, 2013. *Pengembangan Kurikulum 2013*. Paparan Mendikbud dalam Sosialisasi.
- Haidar Putra Dauly, (2004). *Pendidikan Islam*. Jakarta : Kencana, 2004.
- Hamzah B. Uno, (2010). *Teknologi Komunikasi & Informasi Pembelajaran*, Jakarta : Bumi Aksara
- Heri Gunawan, (2012). *Kurikulum dan Pembelajaran PAI*, Bandunag : Alfabeta.
- Heri Jauhari, (2010). *Panduan Penulisan Sekripsi Teori dan Apliakasi*, Bandung : Pustaka Setia.
- Hery Noer Aly, (2000) *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kalimah.
- Kartini Kartono, (1999) dalam **Kamus Lengkap Psikologi Jakarta** : Raja Grafindo Persada.
- Kemdikbud. 2014. *Pengembangan Kurikulum 2013*. Paparan Mendikbud dalam Sosialisasi.
- Loeloek Endah Poerwanti. (2013). *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. Jakarta : Prestasi Pustaka.
- Lukman Hakim, (2004). *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung : Wacana Prima.
- M. Siddik. (2004). *Konsep Pendidikan Formal dalam Islam*. Bandar Lampung IAIN.

- Mahsun. (2014). *Teks Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta : PT. Raja Grafindo
- Mohammad Ali dan Muhammad Asrori (2006), *Psikologi Remaja*, Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Muhaimin, (2009). *Rekonstruksi Pendidikan Islam*. Jakarta : Rajawali Presa
- Muhibin Syah, (2003). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Ramayulis dan Samsul Nizar, (2009) *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Kalam Mulia.
- Sardiman. (2004). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo
- Sofwan Amri. (2005). *Keunggulan Nilai-Nilai Keagamaan*. Bandung : Pustaka Karya
- Sugiyono, (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta, Persada.
- Sutarman, (2009). *Pengantar Teknologi Informasi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Syamsul Maarif. (2007) *Revitalisasi Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Standar Isi Pendidikan SMP. (2012). Kotabumi. Lampung Utara.
- Team Pustaka Phoenix. (2007) *Kamus Bahasa Indonesia Edisi Baru*, Jakarta : Pustaka Phoenix.
- Tranto, M.Pd. (2010). *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta : PT. Prestasi Pustakarya.
- Vina Dwi Laning, (2009). *Sosiologi Kelas X SMA*, Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Wina Sanjaya, (2007) *Strategi Pembelajaran*, Jakarta : Kencana Prenada Medis Group.

Lampiran I

PEDOMAN WAWANCARA, DOKUMENTASI DAN OBSERVASI “IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM BERBASIS SAINTIFIK (STUDI IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDIT AL BANNA NATAR LAMPUNG SELATAN)

A. PEDOMANA WAWANCARA

1. Untuk Kepala Sekolah

No	Fokus	Pertanyaan
1	Keadaan Sekolah	1. Kapan SDIT Al Banna Natar Lampung Selatan berdiri ?
		2. Apa Visi dan Misi SDIT Al Banna Natar Lampung Selatan?
		3. Bagaimana sarana dan prasarana yang dimiliki SDIT Al Banna Natar Lampung Selatan ?
		4. Berapa jumlah guru dan karyawan di SDIT Al Banna Natar Lampung Selatan?
		5. Berapa jumlah guru PAI di SDIT Al Banna Natar Lampung Selatan ?
		6. Berapa jumlah siswa SDIT Al Banna Natar Lampung Selatan ?
		7. Bagaimana kondisi lingkungan di SDIT Al Banna Natar Lampung Selatan ?
2	Kurikulum	8. Apakah SDIT Al Banna Natar Lampung Selatan menerapkan Kurikulum 2013?
		9. Bagaimana implementasi Kurikulum PAI di SDIT Al Banna Natar Lampung Selatan ?
		10. Apakah sekolah memberikan kebebasan kepada guru dalam menyusun kurikulum ?
		11. Apakah sekolah memberikan sosialisasi / pembinaan guru tentang kurikulum 2013?
		12. Bagaimana perilaku dan sikap peserta didik di SDIT Al Banna Natar Lampung Selatan ?
		13. Bagaimana akhlak peserta didik di SDIT Al Banna Natar Lampung Selatan terhadap sesama teman?
3	Profesionalisme	14. Bagaimana profesionalitas guru PAI di SDIT Al Banna Natar Lampung Selatan ?

		15. Bagaimana hubungan guru PAI dengan pimpinan, teman sejawat, peserta didik, lingkungan disekitar sekolah dan wali murid ?
	Guru PAI	16. Apakah guru PAI membuat perangkat pembelajaran ?
		17. Bagaimana kompetensi guru PAI di SDIT Al Banna Natar Lampung Selatan?

2. Untuk guru PAI

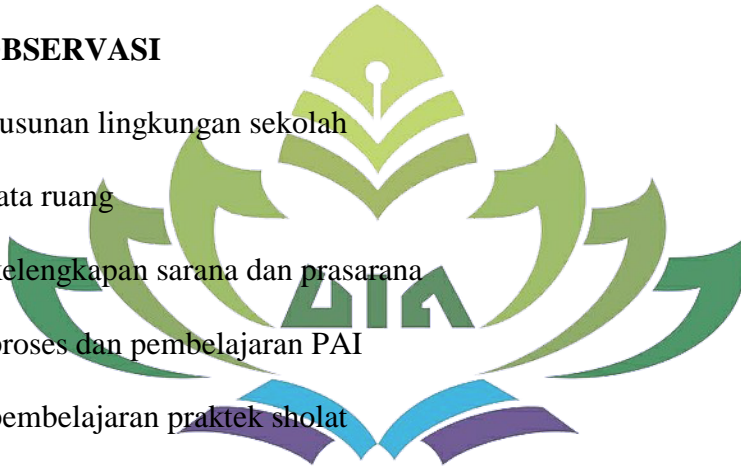
1	Guru PAI	1. Bagaimana pandangan Ibu Winda Triana Sari, S.Pd.I tentang konsep pendidikan islam ?
		2. Bagaimana pandangan Ibu Winda Triana Sari, S.Pd.I tentang pembelajaran PAI berbasis saintifik terhadap peserta didik?
		3. Apakah Ibu Winda Triana Sari, S.Pd.I membuat perangkat pembelajaran?
		4. Buku apakah yang dijadikan sumber pembelajaran PAI di SDIT Al Banna Natar Lampung Selatan ?
2	Kurikulum PAI	5. Bagaimana Pandangan Ibu Winda Triana Sari, S.Pd.I mengenai kurikulum PAI yang berbasis saintifik?
		6. Materi apa sajakah yang diajarkan pada mata pelajaran PAI khususnya yang terkait dengan akhlak dan ibadah ?
		7. Apakah lokasi pembelajaran PAI memadai khususnya yang terkait pembelajaran akhlak dan ibadah ?
3	Metode Pembelajaran PAI	8. Metode apa sajakah yang digunakan dalam pembelajaran materi akhlak dan ibadah pada mata pembelajaran PAI?
		9. Apakah Ibu Winda Triana Sari, S.Pd.I menerapkan metode active learning dalam pembelajaran PAI ?
4	Media Pembelajaran	10. Media apakah yang digunakan dalam pembelajaran PAI?
5	Implementasi pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik	11. Bagaimana Pelaksanaan Implementasi pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik?
		12. Apa saja karakteristik dalam implementasi pembelajaran PAI?
		13. Apakah semua materi dapat menggunakan pendekatan saintifik?

B. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Data / Profil SDIT Al Banna Natar Lampung Selatan
2. Data struktur sekolah
3. Data guru dan murid
4. Data presentasi sekolah
5. Data kurikulum PAI
6. Data silabus dan RPP PAI
7. Data nilai pelajaran

C. PEDOMAN OBSERVASI

1. Observasi susunan lingkungan sekolah
2. Observasi tata ruang
3. Observasi kelengkapan sarana dan prasarana
4. Observasi proses dan pembelajaran PAI
5. Observasi pembelajaran praktek sholat
6. Observasi kebudayaan / pembiasaan ibadah shalat



Lampiran II

RINGKASAN HASIL WAWANCARA

Sumber Data : Mitha Pratiwi Mahardika, S.Pd.

Jabatan : Kepala Sekolah SDIT Al Banna Natar Lampung Selatan

Tanggal : 11 Desember 2017

Tempat : Ruang Kepala Sekolah SDIT Al Banna Natar Lampung Selatan

Jam : 09.00 – 10.30

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Kapan berdirinya SDIT Al Banna Natar Lampung Selatan i?	SDIT Al Banna Natar Lampung Selatan resmi berdiri sejak tahun 2013 dengan status kepemilikan Yayasan Ramadhan Madani
2	Apa visi dan misi SDIT Al Banna Natar Lampung Selatan?	Visi dan Misi Penyelenggaraan SDIT Al Banna Natar Lampung Selatan adalah “ Mencetak Generasi Muslim Cerdas, Kreatif, Berakhlak Islami dan Menuju Sekolah berbasis Teknologi Informasi yang berpartisipasi akademik dan non Akademik berlandasan Imtak”
3	Bagaimana letak geografis SDIT Al Banna Natar Lampung Selatan?	Letak SDIT Al Banna Natar Lampung Selatan strategis. Sebagaimana diketahui Kemajuan tersebut tidak lepas dari beberapa faktor. Salah satunya adalah letak geografis yang sangat mendukung, yakni daerah tengah kota. Dengan demikian dapat mempengaruhi pola fikir masyarakat, sosial budaya dan status ekonominya. Sedangkan mayoritas penduduknya agama islam.
4	Bagaimana sarana yang dimiliki SDIT Al Banna Natar Lampung Selatan ?	Sarana yang dimiliki SDIT Al Banna Natar Lampung Selatan cukup memadai. Sekolah ini memiliki 9 kelas 1 ruang UKS 1 perpustakaan dan sarana lainnya. Untuk selanjutnya bisa dilihat dalam dokumen sekolah. Buku paket setelah itu mengkomunikasikan dengan kelompok yang sudah dibuat saat pertemuan sebelumnya.

Lampiran 2

HASIL OBSERVASI KEADAAN PESERTA DIDIK

Lokasi Obyek : SDIT Al Banna Natar Lampung Selatan
Jenis Obyek : Pola Pergaulan atau Akhlak Peserta Didik
Tanggal / Jam : 11 Desember 2017 pukul 10.46 – 01.00
Pengamatan : Jaya Sentausa

Koding	Data / Hasil Pengamatan
	<p>a. Pandangan Umum keadaan peserta didik</p> <p>Peserta didik di SDIT Al Banna Natar Lampung Selatan ini sebagian besar berasal dari keluarga pegawai negeri sipil dan ada juga wiraswasta. Secara umum mereka memiliki akhlak yang baik. Namun demikian dalam hal sopan santun atau etika nampaknya perlu mendapat perhatian lebih. Terlihat beberapa kejanggalan seperti peserta didik masih ada yang tertawa berlebihan, buang sampah tidak pada tempatnya, dan lain sebagainya.</p>
	<p>b. Akhlak peserta didik terhadap guru</p> <p>Hubungan peserta didik dengan guru di SDIT Al Banna Natar Lampung Selatan relatif baik. Hanya saja masalah etika atau sopan santun peserta didik yang dirasa masih ada yang kurang. Penulis melihat peserta didik Kelas IV berjalan melintas di hadapan guru dengan biasa saja kepada guru pada saat proses belajar, terlihat beberapa peserta didik ada yang kurang memperhatikan penjelasan guru ketika menggunakan metode ceramah, dan sibuk mengobrol dengan kawan sebangkunya, namun berbeda dengan guru yang menggunakan metode active learning dengan langkah – langkah basis saintifik, siswa menjadi lebih tertarik dan aktif dalam kegiatan pembelajaran pada saat jam pelajaran.</p>
	<p>c. Akhlak peserta didik terhadap sesama teman</p> <p>Hubungan pergaulan sesama peserta didik juga relative baik. Hanya saja penulis melihat peserta didik cenderung kurang memiliki empati dan simpati terhadap sesama. Terlihat salah satu peserta didik perempuan tersandung dan jatuh kebanyakan kawan yang melihat tidak segera menolong, tetapi malah mentertawakan. Fakta lain penulis temui adalah kurangnya kerja sama antara sesama peserta didik. Di salah satu kelas terlihat ada dua peserta didik sedang sibuk membersihkan kelas namun peserta didik makan dikelas, padahal sudah terdapat peraturan tidak boleh makan dikelas.</p>

Lampiran 2

HASIL OBSERVASI KEADAAN PESERTA DIDIK

Lokasi Obyek : SDIT Al Banna Natar Lampung Selatan
Jenis Obyek : Sarana Prasarana SDIT Al Banna Natar Lampung Selatan
Tanggal / Jam : 11 Desember 2017 pukul 09.30 – 12.00
Pengamatan : Jaya Sentausa

Kding	Data / Hasil Pengamatan
	<p>a) Kondisi Lingkungan Sekolah</p> <p>SDIT Al Banna Natar Lampung Selatan berada dipinggir jalan raya Bandar Lampung. Suasana sekolah cukup bersih. Bangunan tertata rapih mengelilingi sebuah lapangan yang berfungsi untuk kegiatan sekolah seperti upacara dan olahraga. Nampak ruang kepala sekolah dan guru menjadi satu atap, berada pada lokasi depan. Dengan demikian peserta didik terpantau dari kantor ini. Didukung sejuknya lingkungan yang ditanami beberapa pohon menjadikan SDIT Al Banna Natar Lampung Selatan ini sebagai tempat yang kondusif untuk proses pembelajaran.</p>
	<p>b) Kelengkapan Sarana Prasarana</p> <p>SDIT Al Banna Natar Lampung Selatan memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai. Untuk proses pembelajaran, sekolah ini memiliki 9 lokal kelas. Sekolah ini juga memiliki ruang perpustakaan yang cukup sederhana. Kemudian ada ruang aula dan mushala / tempat ibadah, peserta didik disekolah ini cukup memanfaatkan saran yang ada. Terkait dengan buku pelajaran nampak sekolah ini sudah menyediakan buku untuk pegangan guru dan menyediakan refrensi – refrensi buku yang lain terkait dengan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.</p>

Lampiran 3

RINGKASAN HASIL WAWANCARA

Sumber Data : Winda Triana Sari, S.Pd.I

Jabatan : Guru Agama Islam SDIT Al Banna Natar Lampung Selatan

Tanggal : 13 Desember 2017

Tempat : Ruang Guru SDIT Al Banna Natar Lampung Selatan

Jam : 09.00 – 10.30

Pengamatan : Jaya Sentausa

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana akhlak peserta didik SDIT Al Banna Natar Lampung Selatan ?	Secara umum akhlak peserta didik disini bisa dikatakan baik. Namun demikian masih terdapat beberapa hal yang mesti dilakukan pembinaan lebih serius terhadap akhlak peserta didik tersebut.
2	Apakah maslah yang paling menonjol dalam hal akhlak peserta didik di SDIT Al Banna Natar Lampung Selatan?	Masalah utama yang perlu mendapat perhatian serius adalah sopan santun siswa dalam pergaulan, baik pergaulan terhadap sesama peserta didik maupun mereka terhadap guru. Dalam hal ini nampaknya peserta didik kurang memperhatikan bagaimana etika yang baik dalam pergaulan
3	Bagaimana akhlak peserta didik SDIT Al Banna Natar Lampung Selatan dalam proses pembelajaran?	Akhlak peserta didik dalam proses pembelajaran masih kurang. Miasnya mengobrol saat pelajaran berlangsung dan lainnya
4	Bagaimana akhlak peserta didik SDIT Al Banna Natar Lampung Selatan dalam pergaulan sesama teman?	Dalam pergaulan sesama teman sebenarnya bisa dikatakan baik. Namun segala yang ada saat ini bahwa peserta didik cenderung bersikap egois dan kurang memiliki empati terhadap sesama teman.
5	Bagaimana akhlak peserta didik SDIT Al Banna Natar Lampung Selatan dalam pergaulan terhadap guru?	Pergaulan peserta didik terhadap guru juga bisa dikatakan baik. Meskipun harus ada catatan kecil masalah sopan santun mereka yang perlu di perbaiki.
6	Bagaimana pandangan Ibu tentang konsep pendidikan agama islam?	Pendidikan Agama Islam merupakan suatu upaya penanaman nilai-nilai keislaman terhadap siswa. Upaya itu bisa dilakukan dengan berbagai macam cara

		dan belajar di sekolah merupakan salah satunya. Sedangkan nilai-nilai keislaman mencakup segala aspek baik aqidah, akhlak, hukum/fiqih, sejarah, ibadah dan lain-lainnya.
7	Bagaimana pandangan Ibu guru tentang pembelajaran akhlak terhadap peserta didik?	Harus kita akui bahwa kondisi pendidikan agama islam dewasa ini cukup memperhatikan. Dari sisi kelemabagaan, sekolah-sekolah islam banyak tertinggal jika dibandingkan dengan sekolah-sekolah umum. Belum lagi jika dikaitan dengan kerusakan moral bangsa saat ini menandakan kegagalan pendidikan agama islam di Indonesia. Namin kami sebagai guru-guru di SDIT Al Banna Natar Lampung Selatan, akan memberikan kontribusi terhadap peserta didik kami, nilai - nilai agama dan tauladan yang baik.
8	Apakah Ibu memuat perangkat pembelajaran?	Sebelum mengajar kita sudah mengerjakan bahan pengajarannya.
9	Buku apakah yang dijadikan sumber pembelajaran PAI di SDIT Al Banna Natar Lampung Selatan	Untuk pelajaran PAI di sini kami memakai buku pelajaran yang di terbitkan oleh Erlangga. Tetapi kami diberi kebebasan untuk mengambil refrensi - refrensi dari buku – buku yang lain.
10	Bagaimanakah muatan kurikulum berbasis saintifik PAI dalam kaitannya dengan pembelajaran akhlak?	Muatan kurikulum berbasis saintifik yakni kurikulum 2013 suda cukup memadai untuk pembinaan akhlak sebagaimana yang diharapkan.
11	Materi apa sajakah yang diakarkan pada mata pelajaran PAI khususnya yang terkait dengan akhlak?	Materi yang harus mencakup lima aspek, Al-Qur'an, Akidah, akhlak, fiqih, tarikh, dan peradaban islam.
12	Apakah alokasi waktu pembelajaran PAI memadai khususnya terkait pembelajaran akhlak?	Untuk melakukan pembinaan akhlak peserta didik, maka alokasi waktu yang ada disekolah sangat cukup.
13	Metode apa sajakah yang di gunakan dalam pembelajaran materi akhlak pada mata pembelajaran PAI?	Hampir semua guru disini menggunakan metode active learning, Poster command, tanya jawab, diskusi dan penugasan.
14	Apakah Ibu menerangkan metode active learning dalam pembelajaran materi akhlak ?	Ya apa lagi pembelajaran nya berbasis saintifik yang memang juga menuntut siswa aktif untuk menerapkan active learning

RINGKASAN HASIL WAWANCARA

Sumber Data : Winda Triana Sari, S.Pd.I

Jabatan : Guru Agama Islam SDIT Al Banna Natar Lampung Selatan

Tanggal : 14 Desember 2017

Tempat : Ruang Guru Sekolah SDIT Al Banna Natar Lampung Selatan

Jam : 10.30 – 11.45

Jam : Jaya Sentausa

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pandangan Ibu tentang konsep pendidikan islam?	Menurut saya konsep PAI berpedoman pada Al-Qur'an dan hadis yang mana menghadirkan suatu perubahan tingkah laku dari hasil pembelajarannya. Yang mana terdapat pengembangan nilai-nilai agama islam dalam pembelajaran.
2	Bagaimana pandangan Ibu tentang pembelajaran PAI berbasis saintifik terhadap peserta didik ?	Sangat baik karena dengan adanya pembelajaran PAI dengan adanya pendekatan saintifik dapat membuat peserta didik lebih aktif dan berpartisipasi langsung dalam pembelajaran sehingga melahirkan pembelajaran yang bermakna.
3	Apakah Ibu membuat perangkat pembelajaran dengan langkah saintifik?	Ya saya membuatnya
4	Fasilitas apakah yang dijadikan sumber pembelajaran PAI di SDIT Al Banna Natar Lampung Selatan?	Fasilitas yang ada disekolah untuk menggunakan alat atau media audio visual dan juga buku paket. Guru-guru SDIT Al Banna Natar Lampung Selatan ini hampir sebagian menggunakan sarana yang ada.

RINGKASAN HASIL WAWANCARA

Sumber Data : Mitha Pratiwi Mahardika, S.Pd.

Jabatan : Kepala Sekolah SDIT Al Banna Natar Lampung Selatan

Tempat : Ruang Guru SDIT Al Banna Natar Lampung Selatan

Jam : Jaya Sentausa

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimanakah kepribadian guru PAI disini?	Dalam pandangan kami guru agama islam di SDIT Al Banna Natar Lampung Selatan ini memiliki kepribadian yang cukup baik. Dia merupakan sosok yang ramah simple dan pandai bergaul. Sebagai guru agama islam dia juga bukan hanya mampu mengajar, namun juga mampu menjadi teladan bagi guru lain dan khususnya bagi peserta didik
2	Bagaimana hubungan guru PAI dengan pimpinan ?	Sajauh ini guru PAI di SDIT Al Banna Natar Lampung Selatan ini belum pernah memiliki masalah dengan kepala sekolah. Maka bisa dikatakan beliau memiliki hubungan yang baik dengan pimpinan.
3	Bagaimana hubungan guru PAI dengan teman sejawat?	Guru PAI disini merupakan sosok guru yang ramah supel dan pandai bergaul. Oleh karena itu beliau memiliki hubungan yang sangat dekat dengan teman-teman guru di SDIT Al Banna Natar Lampung Selatan ini.

Lampiran 4

HASIL OBSERVASI KELAS

Lokasi Obyek : SDIT Al Banna Natar Lampung Selatan
Jenis Obyek : Proses Pembelajaran
Tanggal / Jam : 04 Januari 2018 pukul 07.30 – 10.45
Pengamatan : Jaya Sentausa

Koding	Data / Hasil Pengamatan
	<p>Hasil observasi ini akan memberikan gambaran bagaimana kemampuan guru PAI dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran berbasis saintifik. Materi pembelajaran yang diobservasi adalah Wudhu dan shalat. Adapun indicator keberhasilan pembelajarannya adalah (1) mampu menyebutkan pengertian salat berjamaah (2) mampu memahami tatacara pelaksanaannya dan (3) mampu menerapkannya. Sebagaimana yang tercantum dalam RPP dalam menyampaikan materi ini guru menggunakan active learning, Tanya jawab dan penegasan. Media pendidikan yang digunakan berupa papan tulis, sepidol, dan buku pelajaran, PAI Kelas IV.</p> <p>Guru memulai pelajaran dengan mengucapkan salam dan menyapa siswa. Sejenak kemudian ia menanyakan keadaan siswa yang tidak masuk (absensi). Setelah selesai guru menanyakan kepada siswa tentang shalat berjamaah. Guru menanyakan “Apakah kalian tahu apa yang dimaksud dengan Wudhu dan shalat? Beberapa peserta didik memberikan jawaban. Salah seorang menjawab bahwa yang dimaksudkan dengan Wudhu dan Shalat adalah membasuh seluruh tubuh dan beribadah kepada Allah, Selanjutnya guru bertanya lagi: “Siapa yang bisa menyebutkan tata cara pelaksanaan Wudhu dan shalat? “Beberapa siswa nampak antusias memberikan jawaban. Namun terdapat beberapa siswa nampak dingin dan kurang memperhatikan pertanyaan guru. Hal itu dilakukan untuk melihat sejauh mana pengetahuan siswa mengenai materi wudhu dan Shalat berjamaah.</p> <p>Sejenak kemudian setelah melakukan pembukaan guru PAI menanyakan video gambar pelaksanaan Wudhu dan shalat. Sedangkan siswa di minta untuk memperhatikan serta merumuskan hipotesis mengenai shalat berjamaah dari video yang mereka lihat, setelah itu mengumpulkan informasi yang didapat dari video.</p>

Materi : Shalat

Nama : Sekolah :

Kelas : Mata Pelajaran :

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan memberi tanda cek (✓) pada kolom jawaban yang tersedia :

Internalisasi Budi Akhlak Islami						
No	Pernyataan	Jawaban				
		Setuju	Sangat Setuju	Tidak Setuju	Tidak Tahu	Alasan
1	Dalm satu hari satu malam kita diwajibkan shalat fardhu hanya liwa waktu					
2	Melakukan ibadah shalat adalah hukumnya wajib karena merupakan dari salah satu rukun Islam					
3	Salah satu dari keutamaan shalat asalah terhindarnya dari perbuatan fakhsa dan munkar					
4	Seorang muslim yang aqil baligh maka ia diwajibkan untuk melaksanakan shalat lima waktu					
Skor Penilaian						

$$\text{Rumusan pencapaian afektif P} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan :

85 – 90	= A (Sangat Baik)	55 – 60	= D (Kurang Baik)
75 – 80	= B (Baik)	45 – 50	= E (Tidak Baik)
65 – 70	= C (Cukup Baik)		

Lampiran 5

HASIL OBSERVASI KELAS

Lokasi Obyek : SDIT Al Banna Natar Lampung Selatan
Jenis Obyek : Proses Pembelajaran
Tanggal / Jam : 05 Januari 2017 pukul 07.30 –08.45
Pengamatan : Jaya Sentausa

Koding	Data / Hasil Pengamatan
	<p>“Setelah melakukan pembukaan mengaji dan berdoa bersama, guru PAI Ibu Winda Triana Sari, S.Pd.I, (Kelas IV) meminta salah seorang siswa menempelkan Gambar Foto yang sudah disiapkan tentang materi Shlat Fardhu, kemudian guru PAI meminta kepada siswa untuk mengamati tentang gambar yang sudah ada lalu memintanya untuk member komentar dan tanggapan, mencari informasi-informasi yang terdapat dalam gambar tersebut lalu kemudian mengkomunikasikan dengan teman sebangku. Meskipun metode yang digunakan metode yang sederhana, yaitu metode poster command dan Tanya jawab tapi Nampak siswa tertarik dengan pembelajaran dan guru PAI menguasai materi pembelajaran saat itu dengan sangat baik.</p>

Lampiran 6

RINGKASAN HASIL WAWANCARA

Sumber Data : Winda Triana Sari, S.Pd.I


Jabatan : Guru Agama Islam SDIT Al Banna Natar Lampung Selatan

Tanggal : 12 Desember 2017

Tempat : Ruang Guru SDIT Al Banna Natar Lampung Selatan

Jam : 09.00 – 10.30 WIB

Pengamatan : Jaya Sentausa



No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah masalah yang paling menonjol dalam hal akhlak peserta didik di SDIT Al Banna Natar Lampung Selatan?	Kalau saya berpendapat kurangnya kepedulian, empati dan kesadaran dalam menghargai orang lain.
2	Bagaimana akhlak peserta SDIT Al Banna Natar Lampung Selatan terhadap sesama teman ?	Menurutnya anak-anak zama sekarang cenderung bertindak egois dan kurang memiliki simpati dan empati kepada orang lain. Ia terlihat dalam pergaulan sesama teman, peserta didik cenderung sibuk dengan dirinya sendiri dan kurang peduli terhadap sesama.
3	Apakah Ibu membuat perangkat pembelajaran?	Ya
4	Metode apa sajakah yang digunakan dalam pembelajaran materi akhlak pada mata pembelajaran PAI?	Hampir semua guru disini menggunakan metode active learning, tanya jawab, diskusi dan penugasan. Sesuai dengan RPP disebutkan metode aktif learning, dalam menerapkan pembelajaran.

WAWANCARA AWAL TERHADAP PESERTA DIDIK
MENGENAI PEMBELAJARAN YANG BIASA DILAKUKAN

Tujuan : Untuk mengetahui tanggapan peserta didik terhadap
Pembelajaran Pendidikan Agama dengan basis saintifik

Responden : Peserta didik Kelas IV

No	Pertanyaan	Jawaban Pendidik
1	Bagaimana pendapat anda mengenai pengembangan pembelajaran studi pendidikan Pendidikan Agama Islam berbasis saintifik ?	Mempelajari pendidikan agama islam itu bagus karena kita bisa lebih tahu tentang pengetahuan agama islam, dalam proses pembelajaran berbasis saintifik sangat menyenangkan karena bisa membuat saya berpartisipasi langsung mencari informasi tentang pembelajaran.
2	Buku apa yang kalian gunakan pada bidang studi Pendidikan Agama Islam ?	Buku Cetak Pendidikan Agama Islam kurikulum 2013 dan Buku Panduan dari Sekolah Islam Terpadu
3	Menurut anda apakah kurikulum 2013 yang berbasis saintifik ini dapat mengembangkan nilai-nilai agama islam secara lebih baik dari pada kurikulum sebelumnya	Iya sudah tentu, karena dengan adanya langkah-langkah pembelajaran berbasis saintifik ini bisa membuat pembelajaran lebih bermakna dan mudah dimengerti.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SDIT Al Banna Natar Lampung Selatan
Mata Pelajaran : PAI
Kelas / Semester : IV /Ganjil
Materi Pokok : shalat
Alokasi Waktu : 3 x 30 menit (1x Pertemuan)
Pertemuan : Ketiga

I. Kompetensi Inti

- KI-1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- KI-2 Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI-3 Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI-3 Mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan diri yang di pelajarnya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

V. Materi Pembelajaran

1. Pengertian Shalat

Shalat secara bahasa adalah doa adapun menurut istilah adalah shalat merupakan rangkaian ucapan dan perbuatan yang diawali dengan niat dan takbiratul ikhram serta diakhiri dengan salam dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan.

2. Hukum Shalat

Mengerjakan ibadah shalat adalah fardu a'in, dilaksanakan seumur hidup bagi setiap muslim yang telah mukallaf. Firman Allah SWT:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

Artinya :

dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku (Q.S. Al Baqarah : 43)

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ

وَالْمُنكَرِ ۚ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Aartinya : Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.(Q.S. Al Ankabut : 45)

Yang dimaksud ialah: shalat berjama'ah dan dapat pula diartikan: tunduklah kepada perintah-perintah Allah bersama-sama orang-orang yang tunduk.

Perintah shalat ini hendaklah ditanamkan ke dalam hati dan jiwa anak-anak dengan cara pendidikan yang cermat, dan dilakukan sejak kecil sebagaimana tersebut dalam hadist Nabi Muhammad SAW, sebagi berikut :

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ سِنِينَ

(روام أبوداود)

Artinya :

Printahlah anak-anakmu mengerjakan shalat di waktu usia mereka meningkat tujuh tahun, dan pukullah (kalau enggan melakukan shalat) di waktu mereka meningakt usia sepuluh tahun (HR. Abu Dawud)

3. Syarat-syarat Wajib Shalat

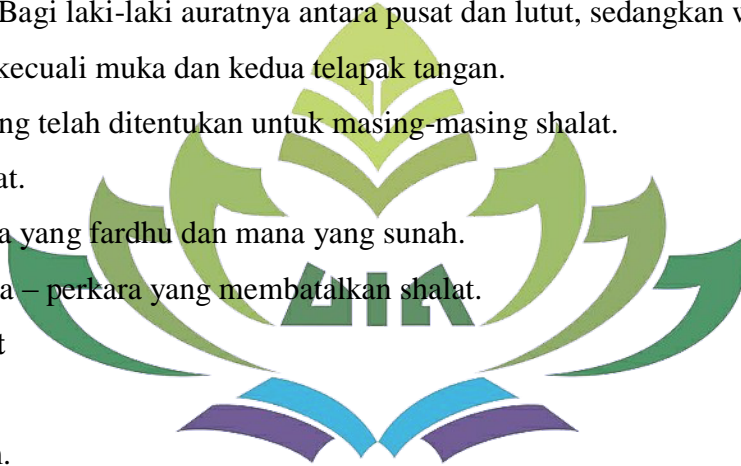
- a. Beragama Islam, tidak wajib dan tidak sah bagi orang kafir.
- b. Berakal, tidak wajib shalat bagi orang gila dan orang bodoh.
- c. Baligh. Batas laki-laki telah dewasa adalah berusia 15 tahun dan disertai mimpi basah. Batasan perempuan aqil baligh telah mencapai usia 9 tahun atau ditandai dengan keluarnya haid dari rahimnya.
- d. *Mumayyiz*. Mumayyiz yaitu telah dapat membedakan antara yang baik dan yang buruk, antara yang halal dan haram.

4. Syarat –Syarat Sah Shalat

- a. Suci dari dua hadats (kecil dan besar)
- b. Suci seluruh anggota badan, pakaian dan tempat.
- c. Menutup Aurat. Bagi laki-laki auratnya antara pusat dan lutut, sedangkan wanita seluruh anggota badannya kecuali muka dan kedua telapak tangan.
- d. Masuk waktu yang telah ditentukan untuk masing-masing shalat.
- e. Menghadap kiblat.
- f. Mengetahui mana yang fardhu dan mana yang sunah.
- g. Menjahui perkara – perkara yang membatalkan shalat.

5. Rukun Shalat

- a. Niat.
- b. Takbiratul ihram.
- c. Berdiri tegak bagi yang berkuasa ketika shalat fardhu. Boleh sambil duduk atau berbaring bagi yang sedang sakit.
- d. Membaca surat Al-Fatihah pada tiap-tiap rakaat.
- e. Rukuk, dengan tumakninah.
- f. I'tidal dengan tumakninah.
- g. Sujud dua kali dengan tumakninah.
- h. Duduk diantara dua sujud dengan tumakninah.
- i. Duduk tasyahud akhir dengan tumakninah.
- j. Membaca tasyahud akhir.
- k. Membaca shalawat kepada Nabi Muhammad SAW, ketika Tasyahud akhir.
- l. Membaca salm yang pertama.



m. Tertib. Berurutan mengerjakan rukun-rukun tersebut.

6. Hal – Hal yang Membatalkan Shalat

Shalat itu batal (tidak sah) apabila salah satu syarat rukunnya tidak dilaksanakan atau ditinggalkan dengan sengaja. Shalat dihukumi batalkarena terjadi hal-hal seperti tersebut dibawah ini :

- a. Berhadats.
- b. Terkena najis yang tidak dimaafkan.
- c. Berkata-kata dengan sengaja walaupun dengan satu huruf yang memberikan pengertian.
- d. Terbukanya aurat, apabila tidak tertutup seketika.
- e. Mengubah niat. Misalnya ingin memutuskan shalat.
- f. Makan atau minum meskipun sedikit.
- g. Bergerak berturut-turut tiga kali.
- h. Melompat dengan keras walaupun sekali.
- i. Membelakangi kiblat.
- j. Menambah rukun yang berupa perbuatan. Seperti rukuk dan sujud.
- k. Tertawa terbahak - bahak.
- l. Mendahului Imam dengan dua rukun fi'il dan tertinggal dua rukun fi'il tanpa uzur.
- m. Murtad, artinya keluar dari agama islam.

VI. Pendekatan / Model Pembelajaran

Pendekatan : Saintifik

Model : Ceramah

Metode :

- a. Diskusi Kelompok
- b. Tanya Jawab
- c. Penugasan

VII. Media, Alat, dan Sumber Belajar

Media : Slide Power Point

Alat dan Bahan Pembelajaran: LCD, Spidol, Papan Tulis, Kertas

Sumber Pembelajaran:

1. Buku Paket Pedoman Guru Mapel Pendidikan Agama Islam.
2. Buku Pegangan Siswa Mapel Pendidikan Agama Islam.

VIII. Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Kegiatan awal/pendahuluan	menit
	<ul style="list-style-type: none"> a Guru memasuki kelas, kemudian mengucapkan salam dan berdo'a untuk mengawali pelajaran b Guru menyapa siswa c Guru mengabsen siswa untuk mengetahui daftar hadir siswa d Guru memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran e Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan peserta didik 	15 Menit
2.	Kegiatan Inti	60 menit
	<ul style="list-style-type: none"> a Observing (mengamati). <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik mengamati dan membaca tayangan slide power point materi yang diajarkan - Guru membagi kelas menjadi delapan kelompok diskusi untuk membahas studi fikih tentang ketentuan shalat dalam Agam Islam. b Questioning (Menanya) <ul style="list-style-type: none"> Siswa menanyakan hal-hal yang terkait dengan slide power point - Guru menjelaskan materi dan kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan studi fikih tentang pelaksanaan shalat dalam syariat islam. c Eksplorasi 	

No.	Kegiatan	Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memfasilitasi peserta didik dan memberi kesempatan untuk mengungkapkan ide, pendapat, dan tanggapan dalam diskusi serta mendokumentasikan secara tertulis pada masing-masing kertas kerja. - Guru mempersilahkan peserta didik belajar dalam kelompoknya. <p>d Eksperimen (Mencoba)</p> <ul style="list-style-type: none"> • 	
	<ul style="list-style-type: none"> - Masing-masing kelompok menjelaskan tentang topik yang diperoleh 	
	<p>e Comunication (Mengkomunikasikan)</p> <ul style="list-style-type: none"> • 	
	<ul style="list-style-type: none"> - Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi mengenai topik yang di peroleh Peserta didik dari kelompok lain menanggapi. 	
	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan konfirmasi dari setiap jawaban yang disampaikan. 	
3.	Kegiatan akhir	15 menit
	<ul style="list-style-type: none"> . Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan refleksi dengan menanyakan apa yang telah dipelajari dan kesulitan yang dihadapi peserta didik .Guru memberikan evaluasi kepada peserta didik . Guru memberikan tugas untuk mencari bahan bacaan sesuai materi Shalat <p>Guru mengakhiri pertemuan dengan membaca hamdalah bersama sama kemudian mengucapkan salam dan keluar dari ruang kelas</p>	

IX. Penilaian pembelajaran

1. Jenis / teknik penilaian

(Unjuk kerja / Kinerja melakukan Praktikum / Sikap)

2. Bentuk instrumen dan instrumen

(Daftar cek/skala penilaian/Lembar penilaian kinerja/Lembar penilaian sikap/Lembar observasi/
Pertanyaan langsung/ Laporan pribadi/ Kuisisioner/ Memilih jawaban/ Mensuplai jawaban/
Lembar penilaian portofolio)

3. Pedoman penskoran (terlampir)

1. Skala sikap:

Guru melakukan penilaian terhadap peserta didik dalam

Pengamatan pada saat pelaksanaan diskusi.

NO	Nama Peserta didik	Aspek yang dinilai		Skor Maks	Nilai	Ketuntasan		Skor Maks	Tindak Lanjut	
		aktif	kerjasama			T	TT		R	P
01										
02										
03										
04										
05										

Keterangan :

T : Tuntas mencapai nilai... (d disesuaikan dengan nilai KKM)

TT : Tidak tuntas jika nilai yang diperoleh kurang dari nilai KKM

R : Remedial

P : Pengayaan

Aspek dan rubrik penilaian :

1. Kejelasan dan kedalaman informasi

- Jika kelompok tersebut dapat memberikan kejelasan dan kedalaman informasi lengkap dan sempurna, skor 30.
- Jika kelompok tersebut dapat memberikan kejelasan dan kedalaman informasi lengkap dan kurang sempurna, skor 20.

- c. Jika kelompok tersebut dapat memberikan kejelasan dan kedalaman informasi kurang lengkap, 10.
2. Keaktifan dalam diskusi
 - a. Jika kelompok tersebut berperan sangat aktif dalam diskusi, skor 30.
 - b. Jika kelompok tersebut berperan aktif dalam diskusi, skor 20.
 - c. Jika kelompok tersebut berperan kurang aktif dalam diskusi, skor 10.
3. Kejelasan dan kerapian presentasi
 - a. Jika kelompok tersebut dapat mempersentasikan dengan sangat jelas dan rapi, skor 40.
 - b. Jika kelompok tersebut dapat mempersentasikan dengan jelas dan rapi, skor 30.
 - c. Jika kelompok tersebut dapat mempersentasikan dengan jelas dan kurang rapi, skor 20.
 - d. Jika kelompok tersebut dapat mempersentasikan dengan kurang jelas dan kurang rapi, skor 10.

a. Penilaian Sikap

1. Penilaian Observasi Sikap Sosial

NO	NAMA	Keterbukaan	Ketekunan Belajar	Kerajinan	Tanggung Rasa	Kedisiplinan	Kerja sama	Ramah dg teman	Hormat kpd Guru	Kejujuran	Menempati Janji	Kepedulian	Tanggung Jawab	Jumlah Nilai	Nilai Rata-rata
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		13	14	15

Keterangan:

5 : A (Amat baik)

4 : B (Baik)

3 : C (Cukup)

2 : D (Kurang)

1 : E (Sangat Kurang)

2. Penilaian Observasi Sikap Sosial (Tanggung Jawab)

Petunjuk:

Lembar ini diisi oleh guru untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam tanggung jawab. Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap tanggung jawab yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut:

4= selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3= sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2= kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1= tidak pernah, apabila tidak melakukan.

Materi Pokok :

Kelas :

NO	NAMA	Aspek Pengamatan				Skor			
		Melaksanakan tugas individu dengan baik	Melaksanakan kerjasama kelompok	Menemukan ide menyelesaikan masalah	Berdiskusi dalam kelompok	1	2	3	4

Petunjuk Penskoran

Lihat petunjuk penskoran pada pedoman observasi sikap spiritual

3. Penilaian Observasi Sikap Disiplin

Petunjuk:

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam kedisiplinan. Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap disiplin yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut:

Ya = apabila peserta didik menunjukkan perbuatan sesuai aspek pengamatan

Tidak = apabila peserta didik tidak menunjukkan perbuatan sesuai aspek pengamatan

No	Nama	Sikap yang diamati			Melakukan	
		Masuk kelas tepat waktu	Mengumpulkan tugas tepat waktu	Tidak ramai saat proses belajar	Ya	Tidak
1						
2						

Petunjuk penskoran

Jawaban Ya diberi skor 1, dan jawaban Tidak diberi skor 0

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Skor Tertinggi}}{\text{Skor}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

Peserta didik nilai dapat menggunakan seperti dalam pedoman observasi sikap spiritual.

4. Penilaian Unjuk Kerja

Petunjuk:

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam kejujuran. Berilah tanda cek (V) pada kolom skor sesuai sikap jujur yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut:

4 = Apabila kemampuan siswa menguasai materi sangat baik

3 = Apabila kemampuan siswa menguasai materi baik

2 = Apabila kemampuan siswa menguasai materi kurang

1 = Apabila kemampuan siswa menguasai materi sangat kurang

NO	NAMA	Aspek Penilaian		Skor			
		Penguasaan Materi	Menjelaskan shalat fardhu	1	2	3	4
1							
2							
3							

Petunjuk penskoran:

Lihat petunjuk penskoran pada pedoman observasi sikap spiritual

2. Penilaian pengetahuan

Guru melakukan penilaian kepada peserta didik dalam bentuk pilihan ganda dan uraian

Uraian : Rubrik Penilaian

No	Rubrik Penilaian	Skor
1	Jika peserta didik dapat menjelaskan shalat menurut arti dan bahasa dan menurut Syar'i dengan sempurna, skor 20. Jika peserta didik dapat menjelaskan shalat menurut arti dan bahasa dan menurut Syar'i kurang sempurna, skor 10.	20
2	Jika peserta didik dapat menyebutkan syarat wajib Shalat dengan benar dan sempurna, skor 20. Jika peserta didik dapat menyebutkan syarat wajib Shalat benar tetapi tidak sempurna, skor 10.	20
3	Jika peserta didik dapat menyebutkan rukun shalat dengan sempurna, skor 20. Jika peserta didik dapat menyebutkan rukun shalat dengan tidak sempurna, skor 10.	20
4	Jika peserta didik dapat menyebutkan syarat sah shalat dengan sempurna, skor 20. Jika peserta didik dapat menyebutkan syarat sah shalat dengan tidak sempurna, skor 10.	20
5	Jika peserta didik dapat menuliskan ayat tentang kewajiban shalat beserta artinya dengan sempurna, skor 20. Jika peserta didik dapat menuliskan ayat tentang kewajiban shalat beserta artinya kurang sempurna, skor 10.	20
Jumlah		100

Instrumen Penilaian Kognitif

a. Tes Tertulis:

1. Jelaskan pengertian shalat menurut bahasa dan menurut syar'i!
2. Sebutkan syarat wajib Shalat !
3. Apa yang dimaksud dengan, mumaiyyiz, baligh dan hadats, Jelaskan !
4. Salah satu syarat dari sahnya sholat adalah menutup aurat, jelaskan batasan aurat laki-laki dan aurat perempuan!
5. Tulislah ayat atau dalil yang berkaitan dengan shhalat!

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (R P P)

Nama Sekolah : SDIT Al Banna Natar Lampung Selatan
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/ Semester : IV (Empat) / Ganjil
Materi Pokok : Shalat
Alokasi Waktu : 3 x pertemuan (9 x 45 menit)

A. Kompetensi Inti

- K1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- K2 : Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro- aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- K3 :Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- K4 :Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.9 Memahami Defenisi Shalat .	3.9.1 Menjelaskan pengertian wakaf menurut bahasa 3.9.2 Menjelaskan pengertian shalat menurut beberapa ahli fikih 3.9.3 Menjelaskan macam-macam shalat 3.9.4 Menjelaskan syarat sah shalat 3.9.5 Menjelaskan rukun shalat 3.9.6 Menjelaskan syarat wajib shalat. 3.9.7 Menjelaskan hal - hal yang membatalkan shalat.
4.7.1 Memahami dalil tentang ketentuan shalat	4.7.1.1 Menunjukkan dalil tentang perintah shalat.

4.7.2 Memahami bacaan shalat	4.7.1.2 Mendemonstrasikan hapalan ayat alquran tentang hukum shalat. 4.7.2.1 Mensimulasikan shalat berjamaah 4.7.2.2 mempraktekkan shalat di mushala.
------------------------------	---

C. Tujuan Pembelajaran

Pertemuan ke 1

Melalui cooperative learning, peserta didik dapat:

1. Menjelaskan pengertian shalat menurut bahasa dengan tepat
2. Menjelaskan definisi shalat menurut ahli fikih dengan tepat
3. Menjelaskan macam-macam shalat dengan tepat
4. Menjelaskan rukun shalat secara berurutan
5. Menjelaskan syarat wajib shalat dengan benar

Pertemuan ke 2

Melalui cooperative learning, peserta didik dapat:

1. Menyebutkan hokum shalat.
2. Menjelaskan keutamaan shalat.

Pertemuan ke 3

Melalui driil dan simulasi peserta didik dapat:

1. Menunjukkan dalil tentang perintah shalat.
2. Mendemonstrasikan hafalan dalil tentang hokum shalat.
3. Mensimulasikan shalat berjama' mah.

Setelah mengikuti seluruh rangkaian pembelajaran, peserta didik dapat menampilkan sikap religius, peduli dan memahami pentingnya shalat..

D. Materi Pembelajaran

1. Pengertian shalat.
 - a) Menurut bahasa
 - b) Menurut ahli fiqih
2. Ketentuan shalat
 - a) Rukun shalat
 - b) Syarat-syarat sah shalat
3. Mempraktekkan shalat berjama' ah.
4. Dalil Al-quran tentang shalat (Q.S. Al-Baqarah : 43) dan (Q.S. Al-Ankabut : 45)
5. Keutamaan shalat.

E. Metode Pembelajaran:

Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

- Pendekatan: Scientific learning
- Metode: Tanya Jawab, Diskusi, dan Simulasi

Media : Gambar- gambar dan praktek shalat berjamaa'h

Alat : LCD, LAPTOP

Sumber :

1. Buku teks pegangan guru PAI kelas IV
2. Al-Qur'anul Karim
3. Risalah tuntunan shalat lengkap

**F. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran
Pertemuan ke 1**

No	Kegiatan	Waktu
1.	Pendahuluan a. Membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa. b. Memulai pembelajaran dengan tadarus Al Qur'an dengan membaca QS Al-Baqarah 43 dan QS Al Ankabut 45. c. Mengajukan pertanyaan tentang materi rukun islam yang ke dua. d. Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai e. Menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi/berdiskusi, menyusun bahan presentasi/asosiasi dan mengkomunikasikan sampai membuat kesimpulan pelajaran serta penilaian f. Menjelaskan secara singkat tujuan materi yang akan diajarkan dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar serta indikator yang akan dicapai.	20 menit
2.	Kegiatan Inti Dalam kegiatan inti, pendidik dan para peserta didik melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut. a. Mengamati Mengamati gambar-gambar/video/dokumen/tulisan tentang penyelenggaraan shalat. b. Menanya Peserta didik mengajukan pertanyaan terkait definisi dan ketentuan hukum shalat. Diarahkan kepada pertanyaan apa, mengapa dan bagaimana. c. Mengumpulkan data/eksplorasi Membaca dan mendiskusikan jawaban pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peserta didik. d. Mengasosiasi Menyusun jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh siswa. e. Mengkomunikasikan Menyampaikan jawaban melalui forum diskusi/Tanya jawab	105 menit

No	Kegiatan	Waktu
3.	Penutup <ol style="list-style-type: none"> Menyusun kesimpulan pelajaran. Melaksanakan penilaian dan refleksi kegiatan pembelajaran. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikut Memberi tugas individu untuk membaca buku Pake Pendidikan Agama Islam Kelas IV. Pendidik menutup/mengakhiri pelajaran tersebut dengan membaca, alhamdulillah dan doa' kifaratul majlis. Salam 	10 menit

Pertemuan ke 2

No	Kegiatan	Waktu
1.	Pendahuluan <ol style="list-style-type: none"> Membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa. Memulai pembelajaran dengan tadarus Al Qur'an dengan membaca QS Al-Baqarah 43 dan QS Al Ankabut 45. Mengajukan pertanyaan tentang definisi shalat dan ketentuan – ketentuan syarat shalat. Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai. Menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi/berdiskusi, menyusun bahan presentasi/asosiasi dan mengkomunikasikan sampai membuat kesimpulan pelajaran serta penilaian. Menjelaskan secara singkat materi yang akan diajarkan dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar serta indikator yang akan dicapai. 	20 menit
2.	Kegiatan Inti Dalam kegiatan inti, pendidik dan para peserta didik melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut. <ol style="list-style-type: none"> Mengamati Membaca Buku Pendidikan Agama Islam kelas IV, tentang shalat. Menanya Membuat pertanyaan terkait Shalat meliputi apa, mengapa, bagaimana. Mengumpulkan data/eksplorasi Mencari atau mendiskusikan jawaban pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peserta didik melalui membaca referensi atau diskusi. Mengasosiasi Menyusun jawaban/tanggapan terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh siswa. Mengkomunikasikan 	105 menit

No	Kegiatan	Waktu
	Menyampaikan jawaban/tanggapan melalui forum diskusi/Tanya jawab	
3.	Penutup <ol style="list-style-type: none"> Menyusun kesimpulan pelajaran. Melaksanakan penilaian dan refleksi kegiatan pembelajaran. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikut Memberi tugas individu untuk menghafal salah satu dalil (ayat alquran/hadits) tentang shalat. Pendidik menutup/mengakhiri pelajaran tersebut dengan membaca alhamdulillah dan doa kifaratul majlis Salam 	10 menit

Pertemuan ke 3

No	Kegiatan	Waktu
1.	Pendahuluan <ol style="list-style-type: none"> Membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa. Memulai pembelajaran dengan tadarus Al Qur'an dengan membaca QS Al-Baqarah 43 dan QS Al Ankabut 45. Mengajukan pertanyaan tentang hukum shalat, rukun shalat, syarat sah shalat dan hal-hal yang membatalkan shalat. Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai. Menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi/berdiskusi, menyusun bahan presentasi/asosiasi dan mengkomunikasikan sampai membuat kesimpulan pelajaran serta penilaian. Menjelaskan secara singkat materi yang akan diajarkan dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar serta indikator yang akan dicapai. 	20 menit
2.	Kegiatan Inti Dalam kegiatan inti, pendidik dan para peserta didik melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut. <ol style="list-style-type: none"> Mengamati Membaca dalil, menghafalkan dalil dan proses praktek shalat berjamaah. Menanya Menanya tentang dalil, proses simulasi shalat, dan syarat sah shalat. Mengumpulkan data/eksplorasi Menjawab dalil tentang shalat, simulasi shalat dan syarat sah shalat Mengasosiasi 	105 menit

No	Kegiatan	Waktu
	Menyimpulkan dalil tentang shalat , simulasi shalat dan syarat wajib shalat. 5. Mengkomunikasikan Mempresentasikan dalil tentang shalat, simulasi shalat berjamaah dan syarat wajib shalat.	
3.	Penutup 1. Menyusun kesimpulan pelajaran. 2. Melaksanakan penilaian dan refleksi kegiatan pembelajaran. 3. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikut 4. Memberi tugas individu untuk menghafal salah satu dalil (ayat alquran/hadits) tentang pengelolaan shalat. 5. Pendidik menutup/mengakhiri pelajaran tersebut dengan membaca alhamdulillah dan doa kifaratul majlis 6. Salam	10 menit

G. Penilaian

Pertemuan ke 1

1. Jenis/Teknik Penilaian

- Tes
- Non Tes

2. Bentuk Instrumen dan Instrumen

Bentuk

- A. Tes Tertulis
- B. Observasi Proses

Instrumen

- **Soal Essay**

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan benar!

1. Jelaskan pengertian shalat menurut bahasa!
2. Jelaskan pengertian shalat menurut istilah!
3. Sebutkan macam-macam shalat !
4. Jelaskan rukun shalat !
5. Jelaskan syarat-syarat sah shalat!



- Kunci jawaban

1. Shalat secara bahasa adalah doa'.
2. Shalat menurut istilah adalah shalat merupakan rangkaian ucapan dan perbuatan yang diawali dengan niat dan takbiratul ihram serta diakhiri dengan salam dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan.
3. Ada dua macam shalat, pertama shalat Fardhu dan kedua shalat sunnah.
4. Rukun shalat adalah :
 - Niat.
 - Takbiratul ihram.
 - Berdiri tegak bagi yang berkuasa ketika shalat fardhu. Boleh sambil duduk atau berbaring bagi yang sedang sakit.
 - Membaca surat Al-Fatihah pada tiap-tiap rakaat.
 - Rukuk, dengan tumakninah.
 - I'tidal dengan tumakninah.
 - Sujud dua kali dengan tumakninah.
 - Duduk diantara dua sujud dengan tumakninah.
 - Duduk tasyahud akhir dengan tumakninah.
 - Membaca tasyahud akhir.
 - Membaca shalawat kepada Nabi Muhammad SAW, ketika Tasyahud akhir.
 - membaca salam yang pertama.
5. Syarat sah shalat adalah :
 - Suci dari dua hadats (kecil dan besar)
 - Suci seluruh anggota badan, pakaian dan tempat.
 - Menutup Aurat. Bagi laki-laki auratnya antara pusat dan lutut, sedangkan wanita seluruh anggota badannya kecuali muka dan kedua telapak tangan.
 - Masuk waktu yang telah ditentukan untuk masing-masing shalat.
 - Menghadap kiblat.
 - Mengetahui mana yang fardhu dan mana yang sunah.
 - Mengetahui perkara – perkara yang membatalkan shalat.

Pedoman penskoran

No	No Soal	Bobot Nilai	Nilai
1	1	2	$N = (\text{Skor:16}) \times 100$
2	2	3	
3	3	4	
4	4	4	
5	5	3	

Observasi Proses

N o.	Nama	Aktifitas																Jml skor	Nilai	Ket .
		Kerja sama				Kerakti fan				Inisiatif				Penguas aan materi						
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1																				
2																				
3																				
ds t																				

Catatan:

1. Apabila peserta didik belum memperlihatkan perilaku
2. Apabila sudah memperlihatkan perilaku tetapi belum konsisten
3. Apabila sudah memperlihatkan perilaku dan sudah konsisten
4. Apabila sudah memperlihatkan perilaku kebiasaan .

Pedoman Penilaian

Nilai : (Jml Skor : Skor maksimal) x 100

Pertemuan Ke 2

1. Jenis/Teknik Penilaian
 - Tes
 - Non Tes
2. Bentuk Instrumen dan Instrumen

Bentuk

- Tes Tertulis
- Observasi Proses

Instrumen

- **Soal Essay**

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan benar!

1. Sebutkan tiga hal yang membatalkan shalat !
2. Sebutkan syarat wajib shalat !
3. Sebutkan perbedaan antara sunah dan rukun dalam shalat !
4. Sebutkan keutamaan bagi orang yang mendirikan shalat !

Kunci jawaban

1. a. mengubah niat b. berkata dengan sengaja c. murtad artinya keluar dari agama islam
2. Syarat wajib Shalat : a. Beragama islam b. Sudah baligh c. Berakal d. Mumaiyizz
3. Perbedaan antara sunah dan wajib dalam shalat adalah apabila sunah shalat tidak dilaksanakan, tidak membatalkan shalat. Sedangkan jika rukun shalat tidak dilaksanakan dalam shalat, akan membatalkan shalat.

- **Pedoman penskoran**

No	No Soal	Bobot Nilai	Nilai
1	1	2	$N = (\text{Skor}; 14) \times 4$
2	2	4	
3	3	4	
4	4	4	

Observasi Proses

No.	Nama	Aktifitas																Jml skor	Nilai (MK,M B,MT, BT)	Ket .
		Kerjasama				Keaktifan				Inisiatif				Penguasaan materi						
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1																				
2																				
3																				
dst																				

Catatan:

1. Apabila peserta didik belum memperlihatkan perilaku
2. Apabila sudah memperlihatkan perilaku tetapi belum konsisten
3. Apabila sudah memperlihatkan perilaku dan sudah konsisten
4. Apabila sudah memperlihatkan perilaku kebiasaan .

Pedoman Penilaian

Nilai : (Jml Skor : Skor maksimal) x 100

Pertemuan Ke 3

1. Jenis/Teknik Penilaian

Non Tes

2. Bentuk Instrumen dan Instrumen

Bentuk

- Unjuk Kerja
- Penilaian Sikap Religius
- Penilaian Sikap Sosial

Instrumen

A. Penilaian Unjuk Kerja

Lembar Penilaian Unjuk Kerja

- a. Skala Rentang



FORMAT PENILAIAN MEMBACA AL-QURAN

No	Nama Siswa	Kriteria Penilaian															SKOR R (Jml Skor)	NILAI (Skor:sk or max)x4
		Lancar			Makhroj			Tajwid			Adab			Nada				
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3		
1																		
2																		
3																		
4																		
5																		
6																		
7																		

Keterangan:

1 : Baik

2 : Cukup

3 : Kurang

Penilaian Sikap Spiritual

Format Penilaian Diri

Nama Siswa

Kelas

No	Pernyataan	Setuju	Ragu-ragu	Tidak Setuju	Skor
1.	Saya yakin Allah selalu menepati janjinya				
2.	Allah akan memberikan derajat yang tinggi bagi orang –orang yang khusu shalatnya.				
3.	Jangan merasa shalat kita yang paling benar dan diterima oleh Allah				
4.	Shalat dapat merugikan orang lain				
5.	Kalau mau bahagia tinggalkan shalat				

Pedoman Penskoran:

Penilaian Sikap Sosial

Format Penilaian Antar Peserta Didik

Sikap yang diamati :

Nama Siswa yang dinilai :

Siswa yang menilai :

No	Sikap yang dinilai	Kriteria Penilaian				Skor
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah	
1.	Membantu teman yang membutuhkan bantuan					
2.	Mengeluarkan pendapat saat di minta pendapat					
3.	Senang melihat teman mendapat musibah					
4.	Mengajak teman untuk shalat berjamaah di masjid					



